

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP POTENSI PENERAPAN
KONSEP EDUWISATA AGROBISNIS CACAO PADA KAWASAN
PIDIE JAYA**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh :

SITI ZAHARA

NIM. 170701026

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP POTENSI PENERAPAN
KONSEP EDUWISATA AGROBISNIS KAKAO PADA KAWASAN
PIDIE JAYA**

SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

**SITI ZAHARA
NIM. 170701082**

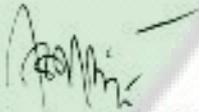
**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Meutia, S.T., M.Sc
NIDN. 2015058703


Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars
NIDN. 2006039201

Mengetahui:

Ketua Program Studi Arsitektur




Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
NIDN. 2013078501

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP POTENSI PENERAPAN
KONSEP EDUWISATA AGROBISNIS KAKAO PADA KAWASAN
PIDIE JAYA

SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SITI ZAHARA
NIM. 17070106

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi/ Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur

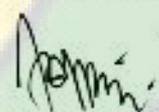
Pada Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Desember 2024
14 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi/ Tugas Akhir

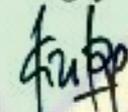
Ketua,


Meutia, S.T., M.Sc
NIDN. 2015058703

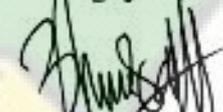
Sekretaris,


Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars
NIDN. 2006039201

Penguji I,


Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
NIDN. 2013078501

Penguji II,


Marisa Hajrina, S.T., M.T.
NIDN. 1308038802

Mengetahui:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU
NIP. 19621002198811101

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zahara

NIM : 170701026

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Potensi Penerapan Konsep Eduwisata Agrobisnis Kakao pada Kawasan Pidie Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Agustus 2024

Menyatakan



Siti Zahara

ABSTRAK

Nama : Siti Zahara
NIM : 170701026
Program Studi : Sains dan Teknologi
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Eduwisata Agrobisnis Kakao Pada Kawasan Pidie Jaya
Pembimbing I : Meutia, S.T., M.Sc
Pembimbing II : Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars
Kata Kunci : Persepsi Pengunjung, Metode Kualitatif, Socolatte

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi pengunjung socolatte terhadap potensi edukasi wisata di kawasan Pidie Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi dan pengalaman pengunjung. Secara umum, pengunjung mungkin melihat potensi edukasi wisata pada produksi kakao sebagai kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang proses produksi kakao, dari biji hingga menjadi coklat. Ini bisa menjadi pengalaman yang menarik dan informatif, terutama bagi mereka yang tertarik pada coklat dan ingin tahu lebih banyak tentang asal-usulnya. Socolatte Pidie Jaya, sebagai salah satu destinasi wisata populer di kawasan tersebut, menawarkan pengalaman unik yang sangat cocok untuk melihat persepsi pengunjung terhadap potensi eduwisata pada produksi kakao di kawasan Pidie Jaya. Penelitian ini mencoba untuk mengevaluasi bagaimana pengunjung mempersepsikan potensi edukasi dan bagaimana hal tersebut dapat ditingkatkan untuk meningkatkan daya tarik wisata.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, selanjutnya salawat dan salam penulis panjatkan atas Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Eduwisata Agrobisnis Kakao Pada Kawasan Pidie Jaya” yang dilaksanakan untuk melengkapi persyaratan kelulusan pada program studi Arsitektur di Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan motivasi, nasehat, serta doa-doa dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ayahanda, Ibunda dan keluarga tercinta yang telah memberikan doa restu, nasehat dan motivasi dalam menyusun laporan seminar ini.
2. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch., selaku Ketua Prodi Arsitektur Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan selaku Pembimbing Akademi yang telah membimbing selama awal semester sampai sekarang ini dengan baik.
3. Ibu Meutia, S.T., M.Sc, selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian sampai dengan selesai.
4. Ibu Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars, selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian sampai dengan selesai.
5. Ibu Meutia, S.T., M.Sc, selaku dosen koordinator yang telah mengkoordinir dengan baik sehingga proses penyelesaian mata kuliah Studio Tugas Akhir dapat berjalan dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta para jajarannya pada program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
7. Muhammad Nasir, selaku orang tua saying memberikan semangat, motivasi petunjuk dan doa kepada saya dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

8. Purnawati, selaku orang tua saying memberikan semangat, motivasi petunjuk dan doa kepada saya dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
9. Rizki Noer Azhar yang turut memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan doa kepada saya dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
10. Seluruh kerabat dan sahabat-sahabat saya yang turut memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan doa kepada saya dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari dosen pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik, penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhir kata, dengan Ridha Allah SWT dan segala kerendahan hati semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Banda Aceh, 20 Desember 2023

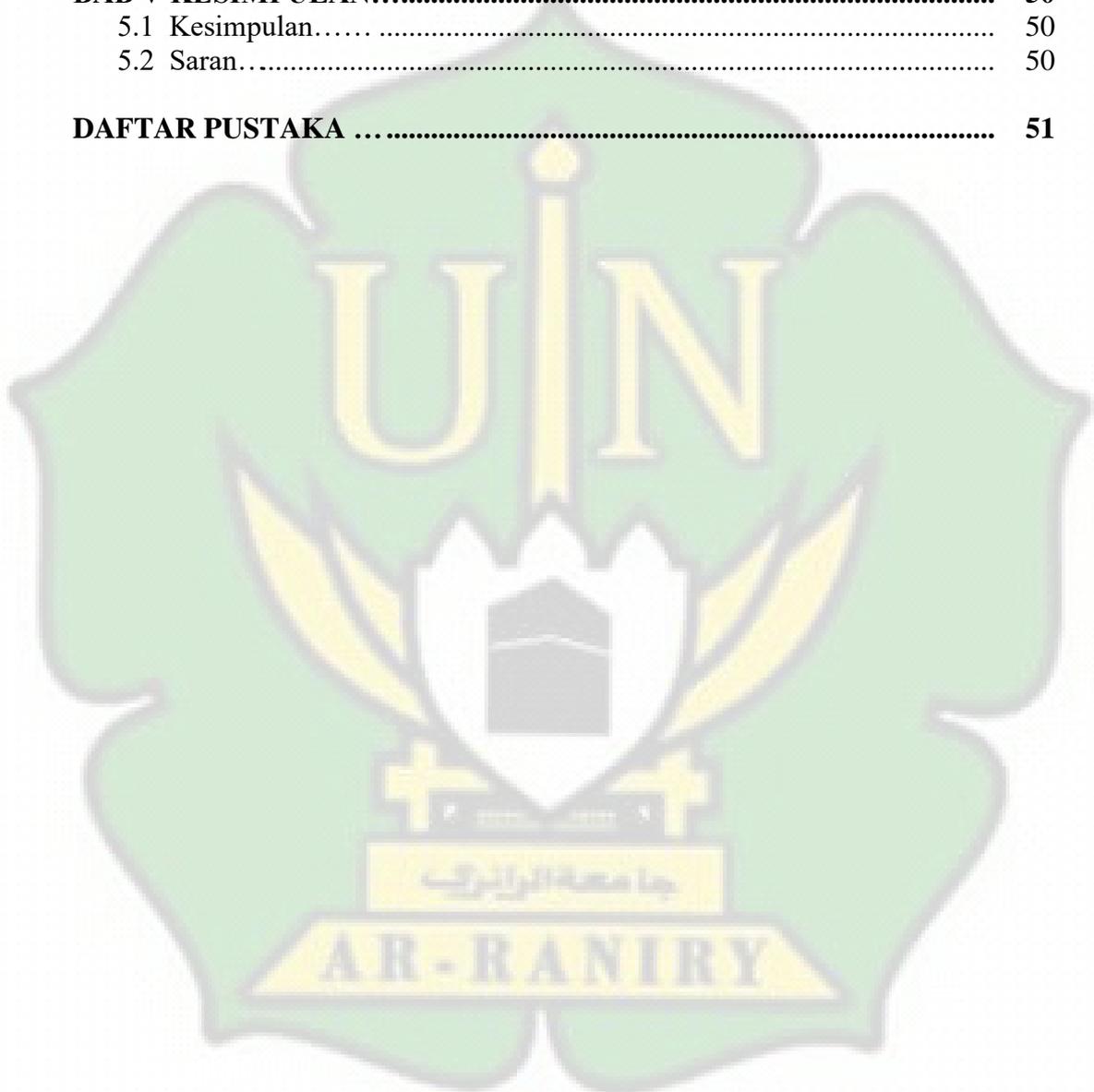
Penulis

Siti Zahara

DAFTAR ISI

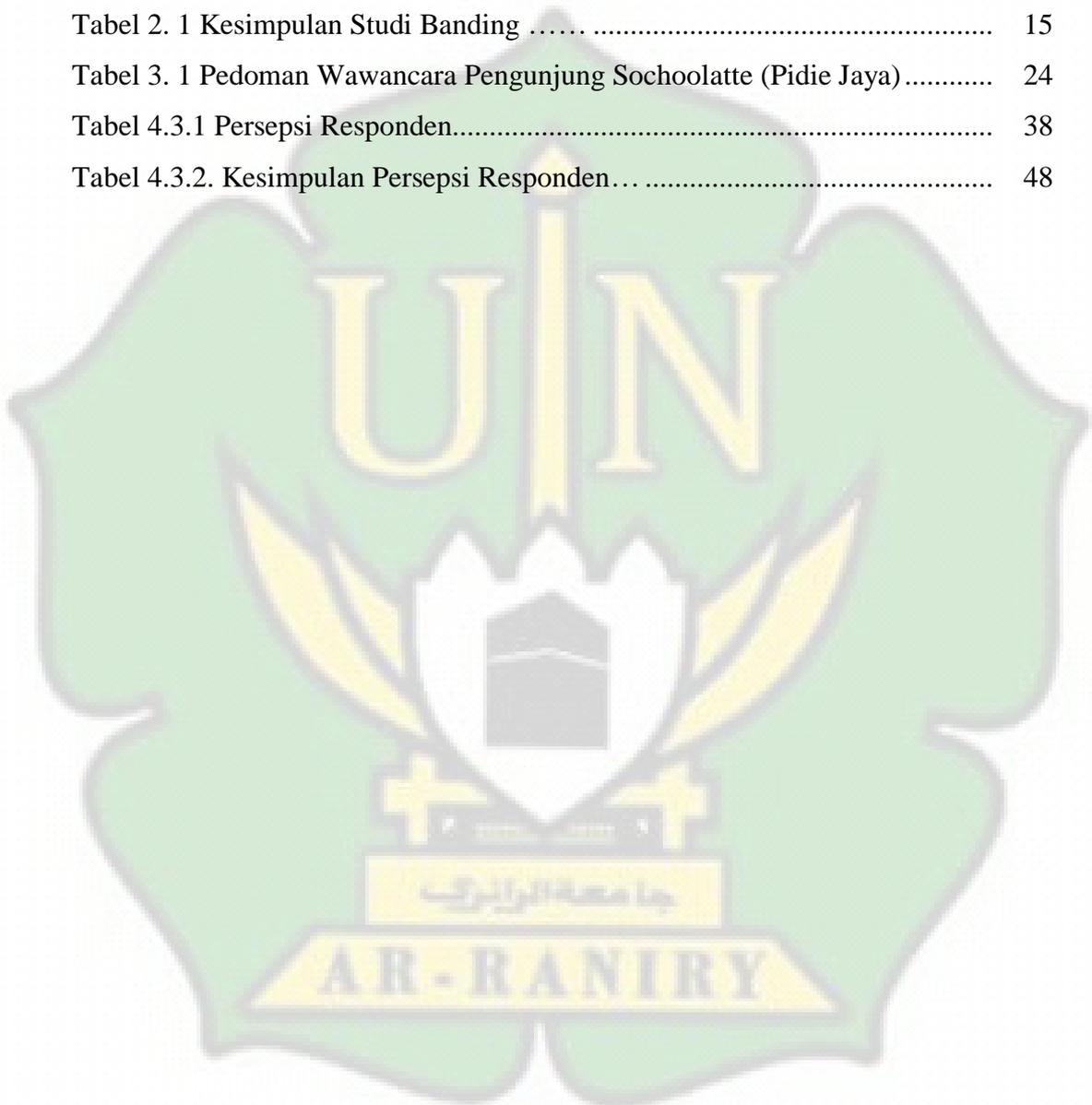
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ILMAH/SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian	5
1.5 Batasan Penelitian	6
BAB II PRINSIP EDUWISATA	7
2.1 Pengertian Eduwisata	7
2.1.1 Pengertian Pendidikan.....	7
2.1.2 Pengertian Pariwisata	8
2.1.3 Pengertian Wisata Edukasi.....	9
2.2 Bangunan - bangunan dengan penerapan konsep eduwisata.....	11
2.2.1 Cacao Interpretation Center, Santa Rita.....	11
2.2.2 Hunya Chocolate Museum / J. J. Pan & Partners	13
2.3 Pengertian Persepsi.....	17
2.3.1 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	17
2.3.2 Skala Pengukuran Persepsi	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Objek Penelitian	20
3.2 Metode Penelitiann.....	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data	22
3.1.1 Data Primer	22
3.1.2 Data Sekunder	23
3.1.3 Instrumen penelitian.....	23
3.2 Teknik Analisis	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHAAN	34
4.1 Objek Responden... ..	34
4.2.Karakteristik Responden.....	35
4.2.1 Usia Responden.....	35
4.2.2. Jenis Kelamin Responden... ..	36
4.2.3 Pekerjaan Responden	36

4.2.4 Tempat Tinggal Responden.....	37
4.3 Hasil Persepsi Responden.....	37
4.3.1 Persepsi Responden.....	38
4.3.2 Kesimpulan Persepsi Responden.....	48
BAB V KESIMPULAN.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Peningkatan dan penurunan pada produksi kakao provinsi Aceh....	2
Tabel 1.2 Data Kakao Pidie Jaya.....	4
Tabel 2. 1 Kesimpulan Studi Banding	15
Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara Pengunjung Sochoolatte (Pidie Jaya).....	24
Tabel 4.3.1 Persepsi Responden.....	38
Tabel 4.3.2. Kesimpulan Persepsi Responden.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Sebaran Kakao di Pidie Jaya.....	3
Gambar 2. 1 Eksterior Bangunan.....	11
Gambar 2. 2 Denah.....	12
Gambar 2. 3 Potongan.....	12
Gambar 2. 4 Aktivitas Masyarakat.....	12
Gambar 2. 5 Eksterior Hunya Chocolate Museum.....	13
Gambar 2. 6 Interior Hunya Chocolate Museum.....	14
Gambar 2. 7 Denah Perancangan Hunya Chocolate Museum.....	14
Gambar 2. 8 Potongan Hunya Chocolate Museum.....	15
Gambar 2. 9 Struktur Bangunan.....	15
Gambar 3. 1 Provinsi Aceh.....	20
Gambar 3. 2 Kabupaten Pidie Jaya.....	20
Gambar 3. 3 Peta Lokasi Caffe Socolatte.....	20
Gambar 3.4 Caffe Socolatte.....	21
Gambar 3.1 Lokasi Caffe Socolatte	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata edukasi merupakan perjalanan wisata yang bertujuan untuk memberikan gambaran, studi banding, atau pengetahuan mengenai bidang pekerjaan yang dikunjunginya. Jenis wisata ini juga merupakan perjalanan edukasi atau kunjungan pengetahuan (Suwanto, 1997). Kegiatan eduwisata tidak hanya diperuntukkan untuk liburan atau refreshing dari kegiatan sekolah saja tetapi juga sebagai kesempatan dan atau peluang untuk mendapatkan ilmu lebih banyak dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.

Saat ini, pariwisata berbasis pendidikan memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Ini menunjukkan bahwa wisatawan mendapat manfaat dari tema mindfulness berlandaskan klasifikasi tema manfaat McIntosh (1999), yang dibagi menjadi aspek kognitif, reflektif, dan afektif. Secara khusus, wisatawan memperoleh manfaat kognitif berupa informasi serta pengetahuan baru. Mereka juga mendapat manfaat dari tema reflektif karena mereka merenungkan dan menerapkan pelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari setelah pulang. Selain itu, wisatawan juga mengalami tema afektif, karena mereka berbagi manfaat yang mereka terima dengan orang lain. Pengunjung tidak hanya mencari hiburan dan rekreasi namun juga memiliki kesempatan untuk belajar serta mengalami hal-hal baru dengan metode yang menyenangkan. Konsep eduwisata yang ingin diselenggarakan ialah mengenai pengolahan kakao dengan baik.

Kakao sebagai salah satu sarana eduwisata, kakao atau yang disebut dengan *theobroma cacao L* adalah tanaman yang berasal dari Amerika, namun sekarang banyak yang menanam pohon kakao di area tropis dan biji kakao dapat menghasilkan coklat. Bahan baku coklat yang sekarang banyak digemari oleh masyarakat sehingga daya jual coklat pun semakin meningkat.

Selain sebagai bahan baku coklat, kakao juga memiliki banyak kegunaan yaitu lemak, protein kasar dan serat kasar (Nuraini, 2007). Kulit biji kakao yang diperoleh dari sisa produksi pengolahan coklat dapat diolah menjadi kertas. limbah kulit kakao dari industri dapat menghasilkan pembungkus coklat batangan dan biji kakao dapat juga menghasilkan minyak kakao yang bisa dipakai untuk cacao butter

atau bahan dasarnya supotoria (Pudjaatmaka, 2002). Selain itu, kakao juga memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh, yaitu tinggi antioksi, mengurangi risiko serangan jantung dan stroke, dapat mengurangi gejala depresi, memperbaiki kembali fungsi otak, menurunkan tekanan darah, memperbaiki gejala diabetes tipe 2, mengendalikan berat badan, menjaga kesehatan gigi dan tulang.

Tanaman kakao sangat sesuai dan menguntungkan jika dipergunakan pada perkebunan yang dikelola dengan baik bahkan jika dikelola oleh rakyat bisa sangat menguntungkan untuk mereka karena kakao dapat berbuah dan berbunga setiap tahun, sehingga kakao ini dapat menguntungkan masyarakat untuk penambahan ekonomi. Biji dari buah kakao dapat menghasilkan bahan jadi yaitu seperti coklat batanagn maupun bahan setengah jadi seperti bubuk coklat (fitria, 2010).

Keuntungan yang diperoleh oleh industri kakao di indonesia adalah banyaknya peminat dan permintaan yang melebihi perkiraan terutama di asia. permasalahannya yang terdapat pada hama, usia tanaman (terlalu tua), harga jual biji kakao, Kekurangan lahan, dan kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) petani.

Aceh merupakan salah satu provinsi Indonesia yang memiliki potensi besar produksi kakao, Produksi kakao di Aceh terus berkembang dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023 produksi kakao di Aceh mencapai 15.000 ton, naik 5% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan produksi kakao ini disebabkan oleh beberapa factor (Rahmi dkk, 2022), antara lain:

- Perluasan wilayah lahan kakao
- Peningkatan Produksi kakao
- Peningkatan harga kakao di seluruh dunia

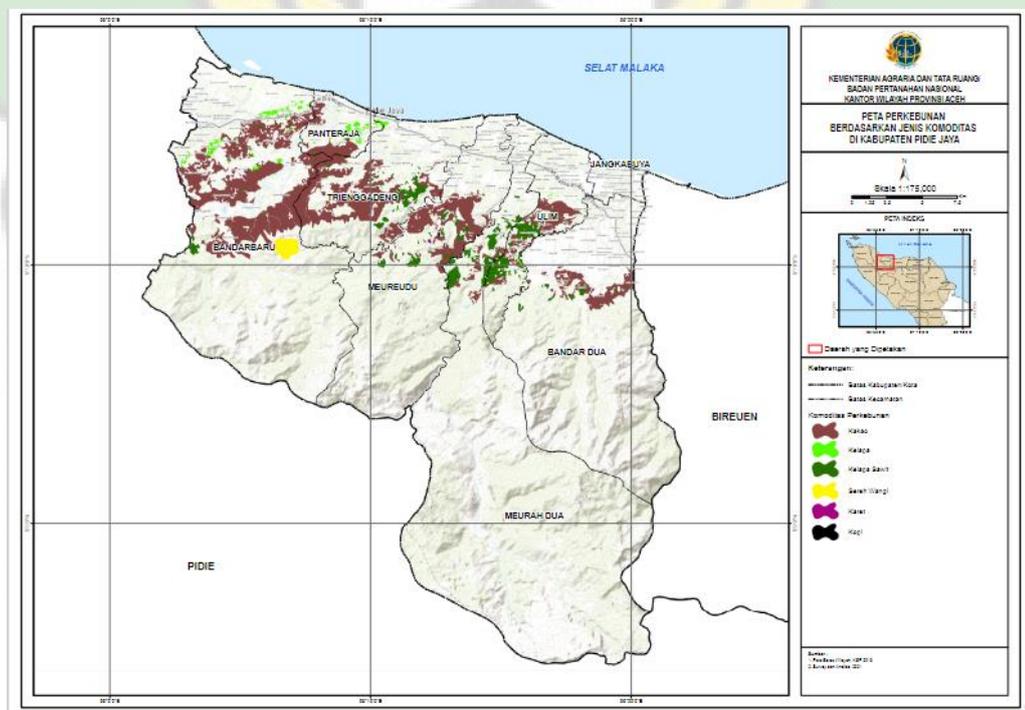
Tabel 1.1 Peningkatan dan penurunan pada produksi kakao Provinsi Aceh

Peningkatan dan penurunan pada produksi kakao Provinsi Aceh				
No.	Buah kakao	Tahun	Luas lahan	Hasil
1.	37.120 ton	2012	99.428 Ha	Meningkat
2.	34.795 ton	2013	102.034 Ha	Menurun
3	39. 296,00 ton	2017	101.230 ha	Meninkat

(Sumber : BPS, 2017)

Meningkatnya harga kakao di seluruh dunia juga mendorong peningkatan produksi kakao di Aceh, karena para petani kakao semakin terdorong untuk meningkatkan produksi. Meskipun produksi kakao di Aceh sudah meningkat, namun efisiensi kakao di Aceh masih rendah, yakni sekitar 0,8 ton per hektar. Hal ini disebabkan masih kuatnya perkebunan kakao rakyat yang sebagian besar memanfaatkan teknologi budidaya yang sederhana. Sehingga dari potensi dan permasalahan ini maka dapat dikembangkan kembali untuk peningkatan daya jualnya dengan baik, maka perlu langkah produksi kakao di Aceh yang dapat meningkatkan daya jual yang tinggi dan menguntungkan masyarakat disertai penambahan eduwisata untuk penambahan ilmu pada masyarakat dan menambah lapangan kerja.

Pidie Jaya merupakan salah satu kabupaten di Aceh, Indonesia, ibukota Pidie Jaya adalah Mereudu. Pembentukan kabupaten Pidie Jaya berdasarkan undang-undang nomor 7 tahun 2007 yang ditetapkan pada tanggal 2 Januari 2007, merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Pidie. Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah perkebunan kakao yang banyak (Dinas Pertanian dan perkebunan Aceh, 2020).



Gambar 1.1 Peta Sebaran kakao di Pidie Jaya (Sumber : Dinas Perkebunan Pidie Jaya, 2023)

Tabel 1.2 Data kakao Pidie Jaya

NO	KECAMATAN	LUAS AREAL			JUMLAH (HA)	PRODUKSI (TON)	RATA-RATA PRODUKTIVITAS (KG/HA)	JUMLAH PETANI (KK)	KET
		TBM	TM	TR					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BANDAR BARU	1.339,0	2.833,0	1.484,0	5.656,0	2.266,4	800,0	7.158,0	
2	PANTERAJA	186,0	572,0	336,0	1.094,0	457,6	800,0	1.381,0	
3	TRIENGGADENG	843,0	1.226,0	503,0	2.572,0	980,8	800,0	3.405,0	
4	MEUREUDU	608,0	726,0	217,0	1.551,0	580,8	800,0	1.579,0	
5	MEURAH DUA	184,0	183,0	58,0	425,0	146,4	800,0	470,0	
6	ULIM	567,0	637,0	376,0	1.580,0	509,6	800,0	1.878,0	
7	JANGKA BUYA	-	40,0	45,0	85,0	32,0	800,0	130,0	
8	BANDAR DUA	938,0	692,0	621,0	2.251,0	553,6	800,0	1.919,0	
	JUMLAH / TOTAL	4.665,0	6.909,0	3.640,0	15.214,0	5.527,2	800,0	17.920,0	

TBM Tanaman Belum Menghasilkan
 TM Tanaman Menghasilkan
 TR Tanaman Rusak

(Sumber : Dinas Perkebunan Pidie Jaya,2023)

Produksi Kakao di kabupaten pidie jaya pada tahun 2017 memiliki luas lahan 13.404,00 ha dengan buah kakao 39.296,00 ton dan produktivitas secara keseluruhan 324. 5 ton/ha (BPS, 2017). Kabupaten Pidie Jaya memiliki luas lahan 10.000 ha dan pada tahun 2020 menyusut menjadi 9000 ha yang terdiri dari tanaman yang belum menghasilkan sekitar 2000 ha, tanaman yang menghasilkan sekitar 6.000 ha dan tanaman rusak atau tidak berproduksi sekitar 1.000 ha. Data tahun 2020, produksi kakao di kabupaten itu mencapai 3,520 ton dengan rata-rata produksinya sebanyak 574 kg/. Keuntungan yang diperoleh oleh masyarakat Pidie Jaya yaitu pertumbuhan tanaman kakao yang sangat baik di Pidie Jaya, dan memiliki banyak peminat dari luar serta banyaknya area perkebunan kakao di Pidie Jaya.

Di wilayah Pidie Jaya terdapat pabrik coklat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat Aceh, salah satunya adalah Caffe Socolatte yang memproduksi kakao dengan penanganan sendiri. Caffe Socolatte banyak digemari oleh 4asyarakat Aceh dan luar Aceh karena coklatnya yang luar biasa dan memiliki tanaman kakao dan pabrik utama yang diproduksi sendiri (Malahayati, 2020). Caffe ini banyak dikunjungi oleh segala usia, baik muda maupun tua, caffe ini merupakan salah satu

tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh banyak orang dan sering dijadikan sebagai tempat makan pada saat hendak merayakan suatu acara khususnya kalangan Pecinta coklat.

Konsep wisata edukasi produksi kakao ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat Pidie Jaya dan masyarakat Aceh, yaitu dengan mempelajari proses budidaya kakao sehingga menghasilkan coklat dan dapat membantu masyarakat sekitar. Kita tidak akan mengabaikan perkebunan coklat yang mengolah kakao dengan baik dan benar serta mendatangkan keuntungan yang sangat baik sehingga potensi Pidie Jaya juga dapat ditingkatkan.

Untuk mewujudkan kemungkinan penerapan konsep wisata edukasi produksi kakao di Pidie Jaya, perlu terlebih dahulu mempertimbangkan pandangan masyarakat mengenai kelayakan penerapan konsep wisata edukasi di wilayah Pidie Jaya. Persepsi masyarakat biasa dilihat dari berbagai perspektif baik dari masyarakat biasa, petani, pemerintah maupun masyarakat yang suka coklat. Saya memilih penelitian ini dari masyarakat yang menyukai coklat dikarenakan mereka yang lebih menikmati eduwisata di pabrik coklat sehingga dapat mengetahui potensi eduwisata dari segi mereka dan. Maka dari itu *caffe socolatte* sebagai *caffe* yang paling banyak di gemari di wilayah Pidie Jaya perlu untuk melihat persepsi masyarakat dari pengunjung *caffe Socolatte* yang sering dikunjungi oleh berbagai pecinta coklat dari beragam daerah dimulai dari penduduk Pidie Jaya itu sendiri, Ibukota provinsi aceh (Banda Aceh), kabupaten-kabupaten aceh, luar provinsi aceh hingga wisatawan luar negeri yang mengunjungi *caffe socolatte* Pidie Jaya sehingga dapat melihat pendapat pengunjung dari berbagai wilayah .

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat pandangan masyarakat dari pengunjung *caffe Socolatte* terhadap potensi penerapan konsep eduwisata (wisata edukasi arobisnis) pada produksi kakao dengan eduwisata, sehingga penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pionir daerah setempat yang perlu menerapkan konsep eduwisata pada kakao di kawasan Pidie Jaya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan paparan di atas, penelitian bermaksud untuk menjabarkan beberapa masalah yang akan dilakukan pada penelitian itu, yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap potensi penerapan konsep eduwisata agrobisnis pada kawasan Pidie Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Pidie Jaya terhadap potensi penerapan konsep eduwisata agrobisnis pada kawasan Pidie Jaya.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini, adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain dan menambah wawasan terkait dengan potensi penerapan konsep eduwisata (wisata edukasi agrobisnis) di Pidie Jaya
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gagasan kepada arsitek terkait pentingnya mengetahui pengaruh yang dapat ditimbulkan dengan penerapan konsep eduwisata agrobisnis pada bangunan objek wisata.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, penelitian bermaksud untuk menjabarkan beberapa rumusan masalah yang akan dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

1. Ruang lingkup penelitian ini yaitu masyarakat pengunjung cafe Socolatte yang berkunjung minimal 3 kali ke cafe Socolatte.
2. Lingkup pembahasan ditekankan pada persepsi masyarakat pengunjung Socolatte terhadap potensi penerapan konsep eduwisata di Pidie Jaya.
3. Informasi yang disajikan adalah analisa penulis dan tanggapan masyarakat pengunjung Socolatte terhadap konsep eduwisata di Pidie Jaya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

N O	Penelitian	Tahun	Lokasi	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Analisis Pengembangan Wisata Edukasi di Agrowisata Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi ²	2023	Kabupaten Ngawi, Jawa Timur	Mengetahui potensi objek dan daya tarik wisata alam Kebun Teh Jamus, mengetahui usaha pemerintah Kabupaten Ngawi, dan menganalisis pengembangan wisata edukasi di Kebun Teh Jamus	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Potensi wisata alam Kebun Teh Jamus berupa pesona wisata alam kebun teh, agrowisata, dan wisata budaya. Usaha pemerintah Kabupaten Ngawi dalam mengembangkan wisata edukasi di Kebun Teh Jamus sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi dalam hal promosi dan pengelolaan.

						Pengembangan wisata edukasi di Kebun Teh Jamus perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat setempat.
2.	Eduwisata Pertanian di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang	2022	Desa Genting, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah	Mengetahui potensi eduwisata pertanian di Desa Genting, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan eduwisata pertanian di	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Eduwisata pertanian di Desa Genting memiliki potensi dalam proses mengolah pertanian, potensi mengolah hasil pertanian, dan potensi mengolah limbah

				Desa Genting, dan menganalisis pengembangan eduwisata pertanian di Desa Genting		<p>pertanian. Faktor pendukung pengembangan eduwisata pertanian di Desa Genting adalah ketersediaan lahan, sumber daya manusia, dan dukungan pemerintah. Faktor penghambat pengembangan eduwisata pertanian di Desa Genting adalah terbatasnya modal, sarana dan prasarana, dan promosi. Pengembangan eduwisata pertanian di Desa Genting perlu dilakukan</p>
--	--	--	--	---	--	---

						secara berkelanjutan dengan mengatasi faktor-faktor penghambat yang ada.
3.	Pengembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya Berbasis Wisata Edukasi Di Kota Pekanbaru	2021	Kota Pekanbaru, Riau	Mengidentifikasi permasalahan Taman Agrowisata Tenayan Raya, mengetahui tingkat pencapaian pengembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya, dan menganalisis pengembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya berbasis wisata edukasi	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	promosi (c) dukungan pemerintah. Tingkat pencapaian pengembangan Taman Agrowisata saat ini adalah 80% yang berarti bahwa pengembangan yang dilakukan telah sangat baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal kualitas sumber daya manusia dan promosi. Pengembang

						an Taman Agrowisata Tenayan Raya berbasis wisata edukasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat setempat.
4.	Penerapan Konsep Eduwisata Sebagai Aspek Perencanaan Agrowisata Florikultura Desa Cihideung	2020	Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat	Mengetahui potensi agrowisata florikultura Desa Cihideung, mengetahui penerapan konsep eduwisata dalam perencanaan agrowisata florikultura	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Agrowisata florikultura Desa Cihideung menawarkan pengalaman rangkaian kegiatan pertanian yang dikemas secara menyenangkan dengan pemandangan

				Desa Cihideung, dan menganalisis dampak penerapan konsep eduwisata dalam perencanaan agrowisata florikultura Desa Cihideung	alam berupa kebun bunga. Penerapan konsep eduwisata dalam perencanaan agrowisata florikultura Desa Cihideung telah berhasil meningkatkan minat pengunjung, meningkatkan pemahaman pengunjung, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
--	--	--	--	---	---

Maka dapat disimpulkan, Penelitian tentang eduwisata agrobisnis telah dilakukan di berbagai lokasi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eduwisata agrobisnis memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Eduwisata agrobisnis dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengunjung tentang pertanian, meningkatkan kesadaran pengunjung akan pentingnya lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan memperbanyak karyawisata.

2.2 Pengertian Eduwisata

Eduwisata memiliki 2 kata yaitu edukasi dan wisata. Kata edukasi memperjelaskan tentang pendidikan dan wisata dalam rangka berpergian bersama sama dengan maksud untuk lebih memperdalam ilmu pengetahuan yang biasa dilakukan dengan cara bersenang senang dan hal lainnya hal ini tercantum menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pendidikan atau edukasi adalah suatu proses upaya sadar dan terencana yang menciptakan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, keagamaan, kecerdasan, dan potensi keterampilan social dalam lingkungan masyarakat.

Wisata edukasi sendiri merupakan suatu bentuk wisata khusus yang diklasifikasikan menurut motif tertentu, biasanya berkaitan dengan waktu, hobi, dan kegiatan rekreasi, serta di dalamnya berlangsung perpaduan antara rekreasi dan pendidikan. Wisata edukasi merupakan perjalanan wisata yang bertujuan untuk memberikan gambaran studi banding atau pengetahuan mengenai bidang yang dikunjungi. Jenis wisata ini juga merupakan perjalanan edukasi atau kunjungan pengetahuan (Suwantoro, 1997).

Wisata edukasi adalah kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan yang berlibur sehari atau berwisata dengan pendidikan dan pembelajaran sebagai tujuan utama atau tujuan sekunder. Wisata edukasi dipertimbangkan berdasarkan pengaruh lingkungan eksternal yang mempengaruhi permintaan dan penawaran produk atraksi wisata edukasi yang memenuhi kebutuhan berbeda.

2.2.1 Pengertian Pendidikan

Menurut Undang Undang No. 20 pada tahun 2003 pendidikan merupakan usaha yang secara sadar serta terencana bertujuan dalam mewujudkan kembali semangat belajar dengan meningkatkan suasana belajar dan proses pembelajaran ini supaya murid-murid dapat kembali aktif untuk mengembangkan dirinya sendiri meningkatkan potensi baik tentang keagamaan, akhlak yang baik, cerdas, berperilaku yang baik, pengendalian yang baik, menumbuhkan keterampilan yang terpendam didalam dirinya untuk masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan tidak hanya dilakukan didalam ruangan namun juga dilaksanakan diluar kelas hal ini

dikukan supaya peserta didik tidak bosan dan lebih mengenal secara praktek dari materi yang sudah dipelajari didalam kelas.

Metode pendidikan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya adalah metode pembelajaran wisata yang dihadirkan dalam proses pendidikan. Metode pendidikan kepariwisataan yang dikenal juga dengan metode *study tour method* merupakan metode membimbing siswa secara langsung untuk mengunjungi objek-objek di luar kelas dan menjadikannya sebagai bahan ajar. Wisata edukasi dapat dilakukan dalam waktu beberapa jam bahkan beberapa hari.

Pendidik membawa peserta didik ke lokasi tertentu, seperti pabrik pengolahan, tempat wisata pertanian, dan tempat wisata lainnya yang mempunyai nilai edukasi. Melalui kunjungan lapangan, siswa dapat merasakan langsung proses pembuatan mobil dan tekstil, serta pertanian, pemanenan, dan bagaimana produk diubah menjadi produk yang dikonsumsi dan digunakan. Dengan cara ini, siswa dapat dengan cepat memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui karyawisata yang dapat mereka internalisasikan dan dipraktikkan. Metode field trip berbeda dengan metode *field trip* dimana siswa cukup mendatangi lokasi dan istirahat. Berbeda dengan karyawisata, siswa perlu menyadari dan memahami kehidupan nyata dan isu-isu lokal di sekitar mereka.

2.2.2 Pengertian Pariwisata

Menurut Pitana (2009), pariwisata diartikan sebagai pengunjung, orang (residen) yang melakukan perjalanan ke suatu tempat di luar daerah dan tinggal di sana setiap hari untuk berbagai kegiatan rekreasi, bisnis, keagamaan, dan kegiatan lainnya sampai dengan 12 bulan tetapi tidak menerima upah dari perjalanan tersebut.

Berdasarkan perilaku wisatawan pada suatu daerah pada suatu daerah tujuan wisata, Gray (dalam Pitana, 2009) membedakan wisatawan menjadi dua, yaitu (1) sunlust; dan (2) Wanderlust. Sunlust tourist adalah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah dengan tujuan utama untuk beristirahat atau relaksasi. Wisatawan tipe ini mengharapkan keadaan iklim, fasilitas, makanan, dan lain-lain yang sesuai standar di negara asalnya. Sebaliknya, wanderlust tourist adalah wisatawan yang perjalanan wisatanya

didorong oleh motivasi untuk mendapatkan pengalaman baru, mengetahui kebudayaan baru, ataupun mengagumi keindahan alam yang belum pernah dilihat. Wisatawan seperti ini lebih tertarik kepada Daerah tujuan wisata yang mampu menawarkan keunikan budaya atau pemandangan alam yang memiliki nilai pembelajaran yang tinggi.

Banyaknya aktivitas wisatawan di suatu kawasan destinasi wisata menyebabkan munculnya berbagai potensi sumber daya yang terus dikembangkan untuk mendukung pengayaan pariwisata di kawasan tersebut. Sumber daya yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata pada umumnya berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya kepentingan khusus, dan sumber daya manusia. Masyarakat dan organisasi menggunakan sumber daya untuk berbagai kegiatan pariwisata. Misalnya dalam bidang usaha pariwisata yang dicantumkan adalah sumber daya manusia (tenaga), sarana dan peralatan (sumber daya fisik), penyediaan sumber daya budaya sebagai sumber daya pariwisata (*cultural resource*), dan penjualan pemandangan alam sebagai sumber daya pariwisata (*natural resources*). Muara sebenarnya adalah hal yang sama, artinya cara sumber daya digunakan secara individu atau kombinasi untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan wisatawan, bergantung pada harapan mereka (Pitana, 2009).

2.2.3 Pengertian Wisata Edukasi

Wisata edukasi (*educational tour*) merupakan perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi banding, atau pengetahuan baru mengenai suatu daerah tertentu yang dikunjungi.

Jenis wisata ini disebut wisata studi atau wisata kunjungan pengetahuan (Suwanto, 1997: 27). Jenisnya banyak sekali, masing-masing memiliki ciri khas dan potensi untuk dikembangkan di lokasi berbeda.

Dengan berkembangnya minat khusus wisatawan, tren terkini dalam industri pariwisata semakin update. Contohnya adalah pendidikan pariwisata yang menyediakan paket perjalanan yang selaras dengan pola perilaku budaya masyarakat. Paket wisata ini memungkinkan keseluruhan nilai edukasi dapat dimaknai lebih baik oleh wisatawan.

Suwantoro (dalam Prastanti, 2015:18) mengklasifikasikan wisata edukasi menjadi empat jenis, yaitu:

- a) Wisata Edukasi Science / Ilmu Pengetahuan; Wisata Edukasi Science / Ilmu Pengetahuan adalah wisata edukasi yang berbasis kepada ilmu pengetahuan. Wisata ini mengedepankan informasi tentang ilmu pengetahuan yang diperoleh wisatawan setelah berwisata
- b) Wisata Edukasi Sport / Olahraga; Wisata Edukasi Sport / Olahraga adalah wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan secara fisik atau olahraga.
- c) Wisata Edukasi Culture / Kebudayaan; Wisata Edukasi Culture disebut juga Wisata Edukasi Kebudayaan. Wisata ini menyajikan tentang pendidikan budaya dalam bidang seni, adat istiadat dan lain-lain yang berhubungan dengan kebudayaan.
- d) Wisata Edukasi Agrobisnis; Wisata Edukasi ini berbasis kepada kepemilikan agro atau pertanian dan peternakan yang juga merupakan bisnis dari suatu perusahaan maupun perseorangan.

Dari penjelasan pembagian eduwisata yang sudah dijelaskan diatas yaitu eduwisata terbagi menjadi 4 jenis antara lain wisata Ilmu Pengetahuan, Wisata Edukasi Sport / Olahraga, Wisata Edukasi Culture / Kebudayaan, Wisata Edukasi Agrobisnis dan untuk penelitian yang dikaji menggunakan jenis wisata edukasi agrobisnis yang mengelola proses pembuatan kakao dengan baik dan edukasi dari awal budi daya pohon kakao sampai dengan hasil jadi menjadi coklat yang bagus guna untuk membantu masyarakat sekitar membangun perekonomian lokal.

2.3 Wisata Edukasi Agrobisnis

Wisata edukasi merupakan salah satu bentuk wisata yang menggabungkan kegiatan wisata dengan edukasi. Wisata edukasi dapat dilakukan di berbagai bidang, termasuk bidang pertanian. Wisata edukasi agrobisnis merupakan salah satu bentuk wisata edukasi yang menggabungkan kegiatan wisata dengan edukasi pertanian.

Wisata edukasi agrobisnis memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pertanian. Wisata edukasi agrobisnis juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, baik secara lokal maupun nasional. Namun, wisata edukasi agrobisnis juga menghadapi beberapa tantangan, seperti:

- Kurangnya pemahaman masyarakat tentang wisata edukasi agrobisnis
- Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung
- Persaingan dari destinasi wisata lain

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang tepat. Strategi pengembangan wisata edukasi agrobisnis dapat dilakukan dengan cara:

- Meningkatkan promosi dan sosialisasi wisata edukasi agrobisnis
- Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung
- Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengembangan wisata edukasi agrobisnis antara lain:

- Kualitas produk dan jasa wisata
- Sumber daya manusia
- Manajemen

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan wisata edukasi agrobisnis antara lain:

- Kondisi ekonomi
- Persaingan dari destinasi wisata lain

Berdasarkan analisis SWOT, alternatif strategi pengembangan wisata edukasi agrobisnis antara lain:

- Strategi intensif (intensification strategy)
- Strategi diversifikasi (diversification strategy)
- Strategi penetrasi pasar (market penetration strategy)

- Strategi pengembangan pasar (market development strategy)
- Strategi pengembangan produk (product development strategy)

2.4 Bangunan - bangunan dengan penerapan konsep eduwisata

2.4.1 Cacao Interpretation Center, Santa Rita

Pusat interpretasi kakao adalah sebuah bangunan bagi masyarakat di kawasan Santa Rita yang bertujuan untuk menganalisis, menyebarkan, dan memahami tentang budaya masyarakat Santa Rita serta tradisinya. Fokus utama kakao bagi mereka tempat ini yang awalnya memiliki tujuan dari budaya hingga menjadi cokelat terbaik di dunia. Sejak awal mereka merancang bangunan ini bukan untuk melakukan pemasaran di Santa Rita, tetapi untuk menunjukkan proses yang dilakukan masyarakat santa rita dalam menelola cokelat sendiri dan tradisional masyarakat yang melibatkan budaya dan tradisi didalamnya. Bangunan ini merupakan bangunan yang dibangun oleh upaya-upaya masyarakat Santa Rita yang berkolaborasi dengan perusahaan coklat Pacari.

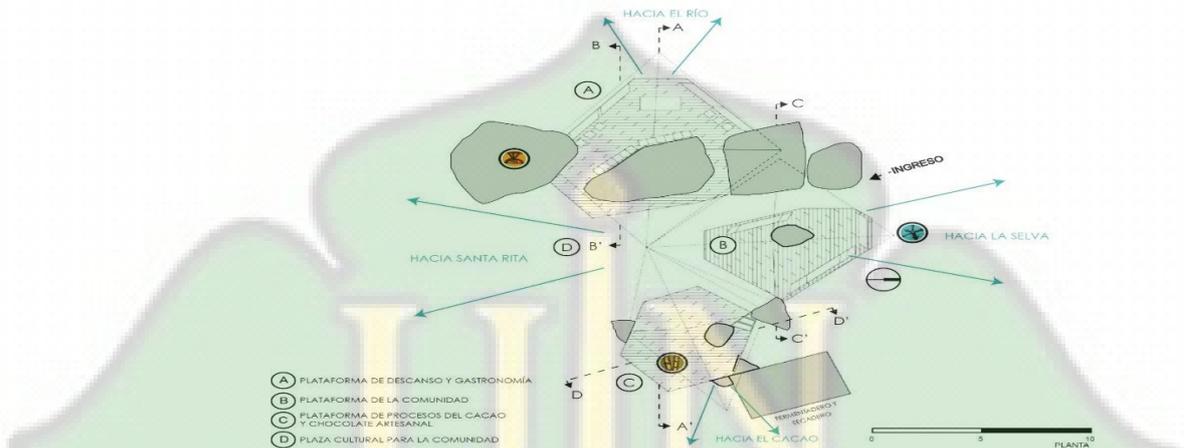


Gambar 2.1 Eksterior Bangunan
(Sumber : archdaily, 2023)

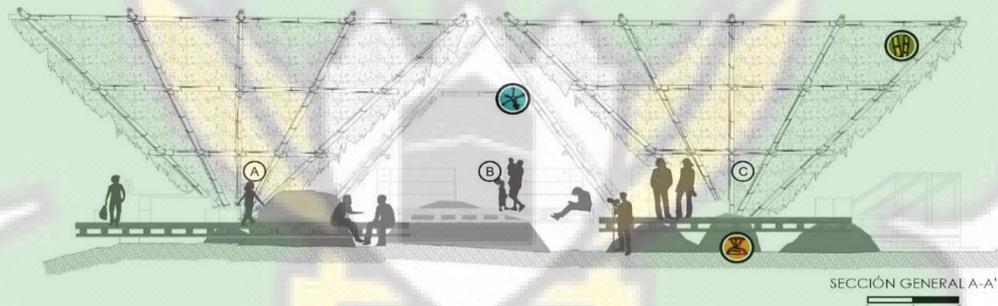
Proyek pada bangunan ini memiliki tiga platform. Platform itu ruangan-ruangan yang yang terdapat pada bangunan ini yaitu ada platform A, B dan C), dan fungsinya yaitu:

1. Pada platform A akses terdapat penyambutan masyarakat dan memiliki kesempatan untuk menunjukkan dan memproduksi kerajinan mereka sendiri, yaitu baik kerajinan pengunjung maupun masyarakat santa rita itu sendiri.

2. Pada platform B untuk menemukan budaya kuliner, tapi ruangan ini juga terbuka untuk setiap wisatawan yang dapat membuat sendiri, melihat dan menikmati makanan tradisional lokal.
3. platform C menunjukkan proses kakao yang berisi sampel pengeringan, fermentasi pemanggangan, dan pembuatan coklat dengan tangan.



Gambar 2.2 Denah
(Sumber : Arcdaily, 2023)



Gambar 2.3 Potongan
(Sumber : Arcdaily, 2023)



Gambar 2.4 Aktivitas masyarakat
(Sumber : Arcdaily, 2023)

Ketiga ruangan ini dinaungi oleh dek berukuran besar yang menyisakan ruang jenis angora yang cukup luas dan tidak dipungut biaya karena bangunan ini diperuntukan untuk masyarakat mengelalo coklat dan kerajinan sendiri bukan untuk pemasaran, dan lebih penting lagi ruangan ini merupakan ruang bagi masyarakat dan anak-anak untuk bermain terutama untuk acara adat mereka.

Selanjutnya, layanan tambahan dari perusahaan pacari kepada masyarakat adalah memberikan tingkat kenyamanan bagi wisatawan. Terdapat jembatan akses yang menghubungkan dusun-dusun yang berdekatan dengan Santa Rita, dan toilet pengomposan juga dibangun dengan dehidrasi serta energi matahari yang merupakan pilihan terbaik untuk daerah yang beriklim sangat lembab ini.

2.4.2 Hunya Chocolate Museum / J. J. Pan & Partners

Pada perancangan Hunya Chocolate Museum memberikan wisatawan pengetahuan tentang chocolate dengan tur sekitar pabrik yang memperlihatkan bagaimana proses pembuatan cacao menjadi cokelat. Aktivitas pada museum seperti pada alun-alun, dan pabriknya memberikan perjalanan memuaskan ke dunia cokelat.



Gambar 2.5 Eksterior Hunya Chocolate Museum
(Sumber : Arcdaily, 2023)

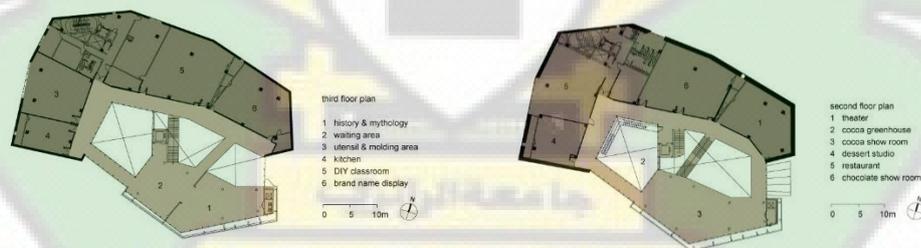
Hunya Chocolate Museum terletak di daerah Taiwan dan memiliki sejarah yang panjang. Desain perancangan Hunya chocolate museum memberikan kesan padat pada berbagai sudut dengan eksteriornya yang berwarna cokelat, maka pada desain inilah penyampaian citra cokelat ini terlihat.



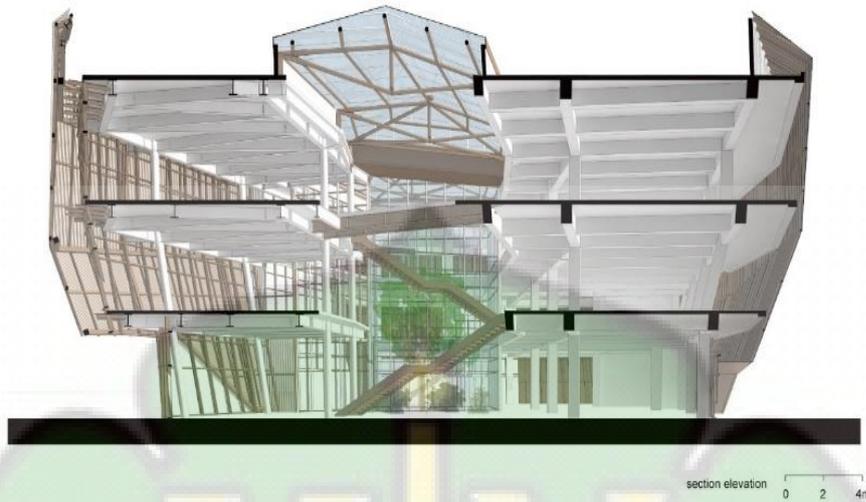
Gambar 2.6 Interior Hunya Chocolate Museum
(Sumber : Archdaily, 2023)

Museum ini memiliki restoran dan mereka menyediakan tur pabrik. Museum yang memiliki 3 lantai, berikut fungsinya:

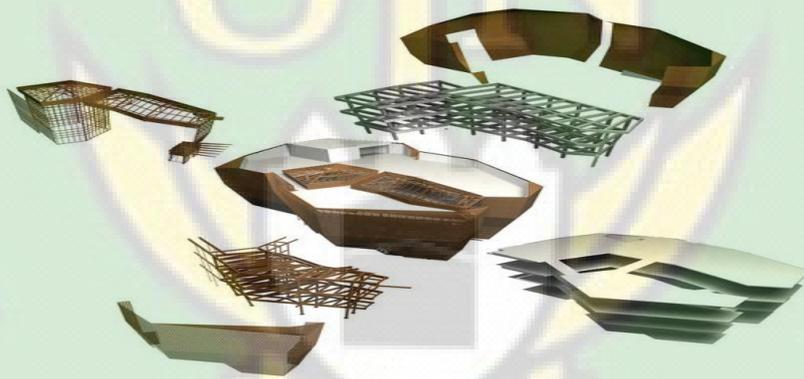
1. Lantai 1 berfungsi sebagai lobby dan restoran desain fitur ruang kaca pohon cokelat.
2. Lantai 2 terdapat berbagai pameran
3. Lantai ketiga sebagai tempat pengolahan coklet dan pembuat cokelat.
4. Dilengkapi dengan desain tangga dilangit-langit untuk perjalanan tur pengunjung.



Gambar 2.7 Denah Perancangan Hunya Chocolate Museum
(Sumber : Archdaily, 2023)



Gambar 2.8 Potongan Hunya Chocolate Museum
(Sumber : Archdaily, 2023)



Gambar 2.13 Struktur Bangunan
(Sumber : Archdaily, 2023)

Tabel 2.1 Kesimpulan Studi Banding

PERBANDINGAN	Cacao Interpretation Center	Hunya Chocolate Museum
GAMBAR	 <p data-bbox="655 1924 858 1986"><i>www.archdaily. Com</i></p>	 <p data-bbox="1078 1917 1281 1980"><i>www.archdaily. Com</i></p>

LOKASI	Santa Rita	Taiwan
ARSITEK	Cacao teller con lo que hay 4 + Ensusitio arquitektur	J. J. Pan & Partners
BENTUK BANGUNAN	Bentuk segitiga runcing kebawah dengan bahan alami dan dari lingkungan sekitar.	Desain perancangan memberikan potongan volume padat dalam berbagai sudut dengan eksterior yang berwarna coklat.
FASILITAS	<ul style="list-style-type: none"> - a. platform istirahat - b. platform komunitas - c. platform proses untuk kakao dan coklat pengrajin - d. alun-alun budaya bagi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Area sejarah, dan mitologi - area menunggu - perkakas, dan area cetakan - Dapur - Ruang kelas - Area tampilan nama merek - Teater - Rumah kaca coklat - Ruang pameran kakao - Studio makanan penutup - Restoran - Ruang pertunjukan coklat - Toilet.
AREA PEMASARAN	Dibuat sendiri pada sambil menjual dan mengajari pada wisatawan, terdapat pada didalam bangunan langsung. Dan pemasaran terletak di area denah D.	Didalam bangunan dan mengatur dengan tur ke pengunjung
AREA PENGOLAHAN	Di dalam bangunan dengan pembuatan tangan warga sendiri atau wisatawan, dilengkapi dengan alat dari masyarakat. Dan pemasaran terletak di area denah C.	Tidak Ada pengolahan kakao, hanya ada pengolahan coklat di dapur.

Perbandingan Cacao Interpretation dan Hunya Chocolate Museum, Hunya adalah bangunan museum yang mempresentasikan proses pembuatan kakao menjadi coklat dengan memberikan perjalanan yang memuaskan ke dunia coklat dengan nuansa-nuansa modern sedangkan Cacao Interpretation memperlihatkan tentang proses pembuatan coklat yang memberikan kesan-kesan adat di Santa Rita dengan.

2.5 Pengertian Persepsi

Menurut Shaleh dalam Farhani (2018), Persepsi merupakan suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra seseorang untuk dikembangkan, sehingga dapat menyadari hal-hal di sekeliling, termasuk sadar akan diri sendiri. Istilah persepsi juga digunakan untuk mengungkapkan pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian secara alami.

2.5.1 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada enam proses yang dapat mempengaruhi persepsi (Shinta, M. 2019), yaitu:

1. Teori kepribadian implisit

Teori kepribadian implisit juga mengacu pada teori kepribadian individual yang diyakini seseorang dan yang mempengaruhi bagaimana persepsinya kepada orang lain. Setiap orang memiliki konsep tersendiri mengenai suatu sifat yang berkaitan dengan sifat lainnya.

2. Ramalan dari diri sendiri

Ramalan yang terjadi ketika seseorang membuat suatu ramalan atau merumuskan keyakinan yang menjadi kenyataan, sehingga membuat ramalan tersebut seakan-akan benar adanya.

3. Aksentuasi perseptual

Aksentuasi perseptual akan membuat seseorang melihat apa yang dapat mereka harapkan dan apa yang ingin mereka lihat.

4. Primasi-resensi

Primesi-resensi adalah dua hal yang berurutan, seperti halnya primasi yaitu menggunakan informasi yang datang lebih dahulu untuk mendapatkan suatu gambaran umum seperti apa yang pertama kali ditemui. Sedangkan resensi yaitu menggunakan informasi yang datang belakangan untuk membuat gambaran umum menjadi lebih spesifik.

5. Konsistensi

Konsistensi merupakan suatu kecenderungan untuk merasakan apa yang mungkin untuk mencapai keseimbangan maupun kenyamanan psikologis diantara berbagai sikap dan hubungan kepada orang lain.

6. Stereotip

Stereotip merupakan suatu pandangan terhadap ciri-ciri dari tingkah laku sekelompok masyarakat tertentu. Stereotip akan berpengaruh terhadap kesan pertama.

Menurut Udai (1984) dalam Shinta (2019), Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain :

1. Faktor Eksternal

a. Intensitas

Umumnya terdapat dorongan yang insentif mendapat tanggapan dari dorongan yang kurang insentif.

b. Ukuran

Umumnya benda-benda yang lebih besar justru lebih menarik perhatian karena, barang yang kontras lebih cepat terlihat.

c. Kontras

Umumnya lebih cepat menarik hati

d. Ulangan

Umumnya kebanyakan hal yang berulang-ulang lebih mendapatkan fokus untuk di perhatikan.

e. Keakraban

Kedekatan membuat beda dari yang lainnya.

f. Hal Baru

Sesuatu yang baru akan lebih menarik perhatian dibandingkan dengan yang lama.

2. Faktor Internal

a. Latar Belakang

Persepsi latar belakang menjadi suatu hal yang dapat mempengaruhi apa yang akan dipilih.

b. Pengalaman

Kebiasaan seseorang yang mencari tahu hal yang serupa dengan yang sebelumnya.

c. Kepribadian

Kepribadian akan mempengaruhi persepsi seseorang.

d. Penerimaan diri

Merupakan sifat yang penting untuk mempengaruhi persepsi.

2.5.2 Skala Pengukuran Persepsi

Ada dua tipe skala pengukuran persepsi menurut yuliarmi (2019) gejala sosial yang diukur, yaitu:

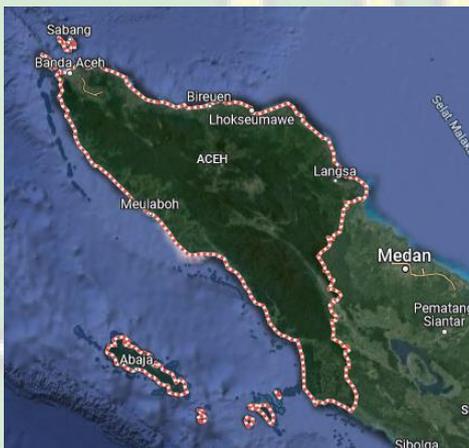
1. Skala pengukuran untuk mengukur perilaku sosial dan kepribadian. Skala pengukurannya adalah skala sikap, skala moral, test karakter, skala partisipasi sosial.
2. Skala pengukuran untuk mengukur berbagai aspek budaya lain dan lingkungan sosial. Skala pengukurannya pada tipe ini adalah skala mengukur status sosial ekonomi, lembaga-lembaga swadaya masyarakat (sosial), kemasyarakatan, dan lain-lain.



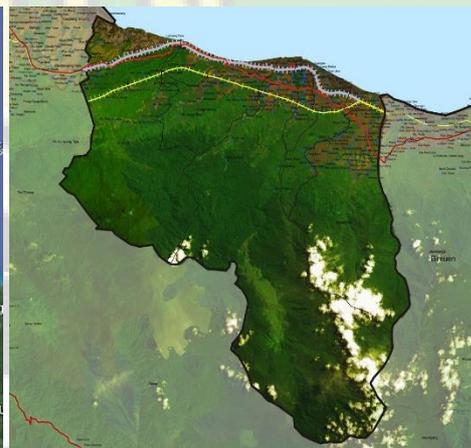
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu masalah pokok yang akan diteliti supaya mendapatkan data yang lebih terarah (Anto Dayan, 1986). Subjek penelitian merupakan informan, yang memiliki arti orang pada latar penelitian yang dituju sebagai pemberi informasi tentang kondisi dan situasi penting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2006). Jadi, subjek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pengunjung caffe socholatte. Pidie jaya merupakan tempat satu satunya pertumbuhan kakao di Aceh yang berlokasi Nanggroe Aceh Darussalam, Kabupaten pidie jaya.



Gambar 3.1 Provinsi Aceh
(Sumber : Google Maps,2023)



Gambar 3.2 Kabupaten Pidie Jaya
(Sumber : Google Maps,2023)



Gambar 3.3 Peta Lokasi Caffe Socholatte
(Sumber : Goggle Maps,2023)



Gambar 3.3 Caffe Socholatte
(Sumber : Peneliti, 2023)

3.2 Metode Penelitiann

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah jenis metode kualitatif dengan melakukan analisis data deskriptif berdasarkan studi literatur, yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta informasi secara rinci terhadap suatu subjek penelitian. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dari hasil survey dan wawancara. Sehingga dengan adanya pendekatan ini dapat menjelaskan persepsi dari masyarakat pidie jaya pada kemukiman cubo kecamatan Bandar baru jika diterapkannya bangunan kakao dengan menggunakan konsep eduwisata.

Menurut Pramesti (2015), metode kualitatif memiliki lima ciri-ciri utama seperti berikut:

- 1) Latar alamiah merupakan sumber data. Peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian.
- 2) Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dibuat dengan menggunakan bahasa-bahasa yang verbal yang mudah untuk di mengerti.
- 3) Lebih mengutamakan proses dan bukan dari hasil penelitian itu sendiri. Karena hasil penelitian yang baik sangat ditentukan oleh proses penelitian itu sendiri.
- 4) Bentuk analisis data lebih mengarah ke induktif. Susunan konsep yang dilakukan oleh peneliti yaitu di pertengahan proses penelitian setelah menyatukan fenomena-fenomena dan memeriksa bagian-bagiannya.
- 5) Peneliti hendaknya harus mengumpulkan setiap perspektif-perspektif subjek penelitian dengan tepat serta tetap memperhatikan dengan cermat segala informasi yang disampaikan oleh informan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini yang bersumber dari hasil wawancara. Sedangkan untuk data sekunder berupa studi pustaka yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal.

3.3.1 Data Primer

Peneliti mendapatkan data primer dari wawancara yang dilakukan secara langsung dengan responden terkait konsep eduwisata pada pengunjung *caffé socholate* di *pidie jaya*. Wawancara yang dilakukan bersifat wawancara “*semi structured*”. Wawancara ini dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan jawaban-jawaban sesuai dengan tujuan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam wawancara ini dapat dikembangkan sesuai dengan jawaban dari responden. Akan tetapi, pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap mengarah kepada tujuan utama penelitian. Peneliti kemudian menanyakan beberapa pertanyaan mengenai potensi jika diterapkannya bangunan produksi kakao dengan konsep eduwisata pada kawasan *pidie jaya* untuk mengetahui perkembangan kakao di *Pidie Jaya*. Peneliti mewawancarai 10 pengunjung *socholate* yang sudah datang minimal 3 kali ke *caffé socholate*. Wawancara yang dilakukan bersama pengunjung *socholate* bertujuan untuk memberikan konfirmasi atas persepsi dari potensi yang akan terjadi jika diterapkannya konsep eduwisata pada produksi kakao di *pidie jaya*.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yang ada dalam penelitian ini bersumber dari studi literatur. Menurut Akbar (2013) studi literatur adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari serta mengkaji berbagai sumber yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti mencari data berupa teori-teori yang berkaitan dengan Eduwisata yang dapat mendukung penelitian mengenai eduwisata yang akan di terapkan pada bangunan pusat produksi kakao di *Pidie Jaya*.

3.3.3 Instrumen penelitian

Alat-alat yang ada dalam instrumen penelitian dapat di pergunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam penelitian (Arifin, 2014). Alat-alat dalam penelitian ini digunakan untuk membantu menemukan hasil serta kesimpulan dari suatu penelitian. Berikut ini merupakan alat-alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui tentang persepsi masyarakat dari potensi yang akan terjadi jika diterapkannya konsep eduwisata pada produksi kakao di *Pidie Jaya* :

Pengunjung Socholate, meunasah Baroh Musa, kecamatan Bandar Baru, kabupaten Pidie Jaya terhadap potensi yang akan terjadi jika diterapkannya konsep eduwisata pada produksi kakao di Pidie Jaya, yaitu :

1. Wawancara

Proses wawancara yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden. Peneliti akan bertanya beberapa pertanyaan kepada responden dan mencatat jawaban-jawaban dari responden dengan menggunakan pulpen dan buku catatan. Peneliti mewawancarai 10 pengunjung socholate yang minimal sudah datang 3 kali ke caffe socholate, untuk mengkonfirmasi jawaban dari pengguna/pengunjung. Berikut ini merupakan pedoman-pedoman untuk wawancara :

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Pengunjung Socholate (Pidie jaya)

No.	Pertanyaan	Intisari jawaban
1	Berapa kali Bapak/Ibu sudah berkunjung ke Socolatte?
2	Kenapa ibu/bapak mau datang ke Socolatte ini?
3	Apakah bapak/ibu menyukai coklat, jenis coklat seperti apa yang disukai?
4	Aktivitas apa saja yang Ibu/bapak lakukan disini?
5	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu eduwisata?
6	Bagaimana menurut Bapak/Ibu kalau dibuatkan tempat eduwisata kakao di kawasan Pidie Jaya ini?

7	Jika dibangun eduwisata kakao di kabupaten ini, Bapak/Ibu ingin ada fasilitas apa saja di eduwisata kakao?
8	Menurut Bapak/Ibu Produk dan kemasan yang seperti apa yang ingin diterapkan untuk souvenir?
9	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu ingin terapkan dalam Eduwisata kakao?
10	Menurut Bapak/Ibu jenis kegiatan edukasi apa yang ingin diajarkan dalam eduwisata kakao?
11	Fasilitas apa saja yang ingin Bapak/Ibu terapkan sebagai pengunjung wisata?
12	Menurut bapak/ibu wisata edukasi apa yang sesuai untuk diajarkan pada anak-anak?
13	Menurut Bapak/Ibu jika dibuat eduwisata kakao di kawasan ini apa akan mempengaruhi perkembangan daerah Pidie Jaya?
14	Menurut Bapak/Ibu apa manfaat bila diterapkan eduwisata kakao di Pidie Jaya?

3.6 Teknik Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis data deskriptif. Dalam penelitian ini analisis data deskriptif dilakukan untuk mengkorelasikan dan menjelaskan temuan penelitian dengan kejadian di lapangan. Analisis deskriptif mendeskripsikan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi untuk mengumpulkan dan mendokumentasikannya berdasarkan kategori yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Menganalisis data dan menarik kesimpulan dari pengamatan dengan menghubungkannya dengan teori dan penelitian yang relevan yang dikaji.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Responden

Objek Penelitian berlokasi di Jln. Medan, Mns Baroh Musa, Kec. Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh. Adapun batasan wilayah Socolatte sebagai berikut :

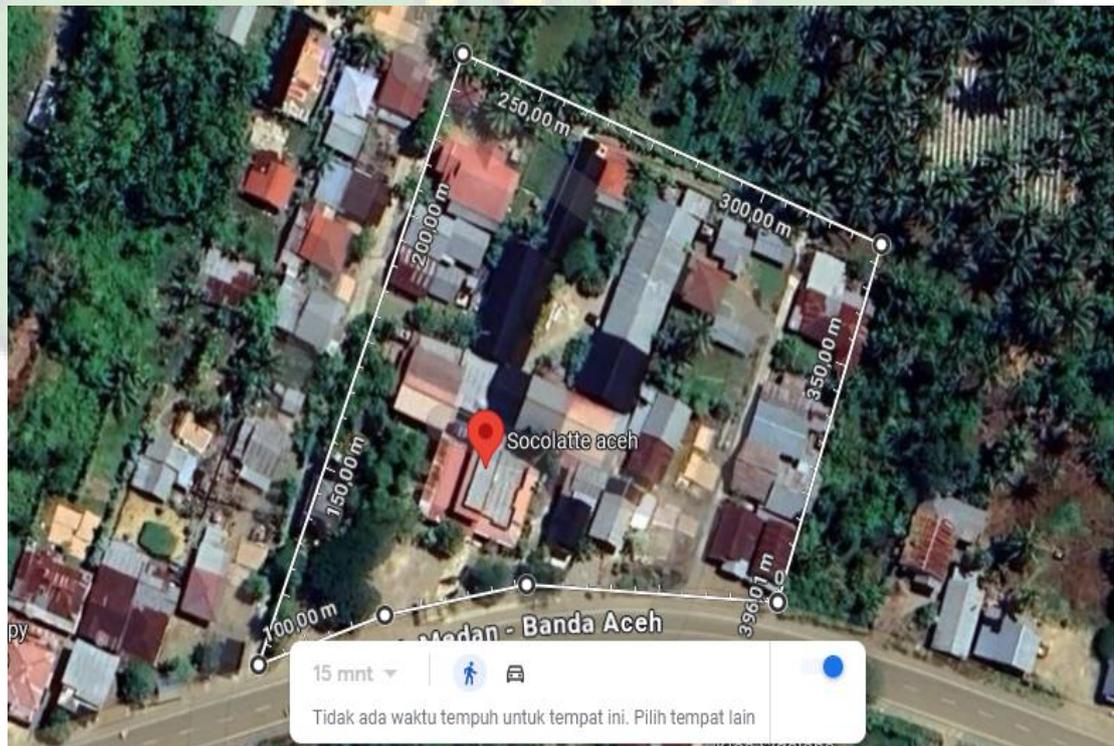
Batasan Socolatte yaitu:

Batas Utara : Pohon Kakao

Batas Timur : Jalan

Batas Selatan : Pohon Kakao

Batas Barat : Perumahan



Gambar 4.1 Peta Lokasi Caffe Socolatte
(Sumber: Google Map, 2023)

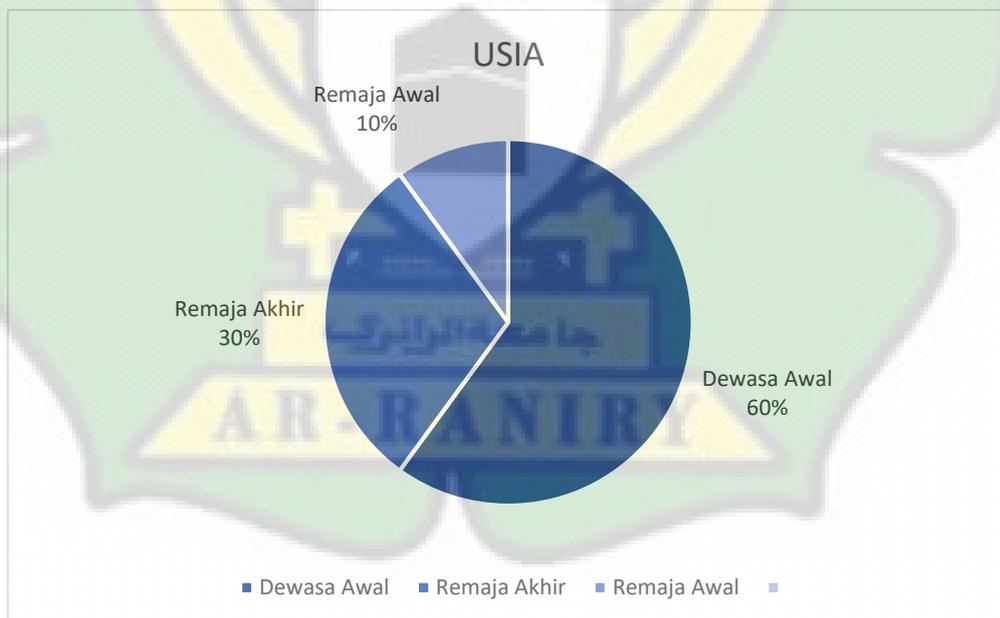
4.2 Karakteristik Responden

Berikut ini adalah karakteristik dari responden yang berkunjung ke Caffe Socolatte Pidie Jaya.

4.2.1 Usia Responden

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2009) membagi kelompok umur menjadi 10 kategori, yaitu:

- Balita (0 - 5 tahun)
- Anak-anak (6 - 11 tahun)
- Masa remaja awal (12 – 16 tahun)
- Masa remaja akhir (17 – 25 tahun)
- Masa dewasa awal (26 – 35 tahun)
- Masa dewasa akhir (36 – 45 tahun)
- Masa tua dini (46 – 55 tahun)
- Masa tua akhir (56 - 65 tahun)
- Usia tua (65 - ke atas)



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa umur responder paling banyak yaitu dewasa awal yang memiliki persentase 60% kemudian disusuli dengan remaja akhir 30% dan remaja awal 10%. Penjelasan diagram diatas

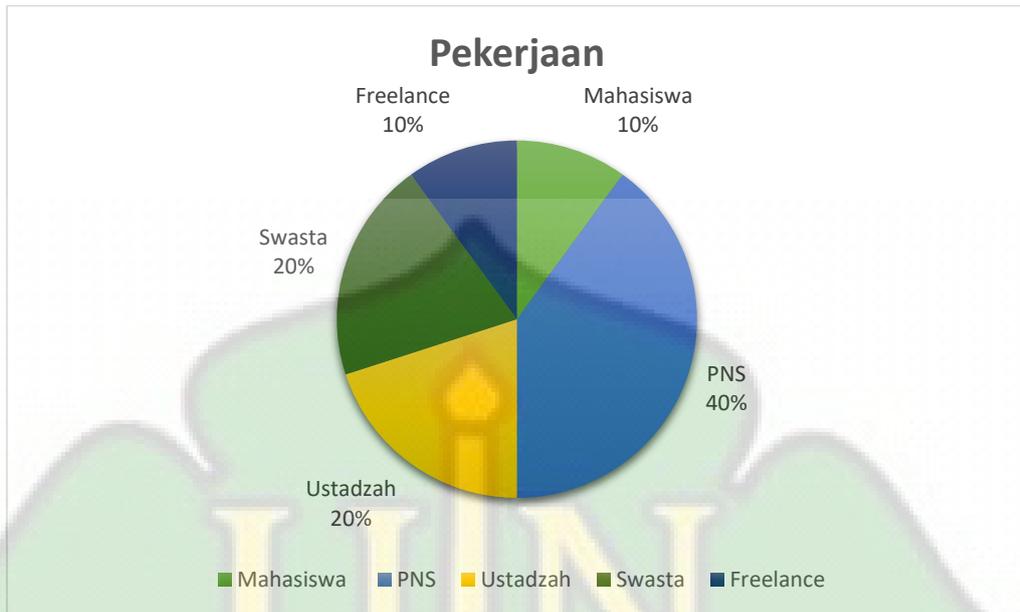
diperlukan untuk membandingkan psikis responden yang terkait dengan perbedaan usia responden, hal ini sangat mempengaruhi pandangan dalam berpendapat.

4.2.2. Jenis Kelamin Responden



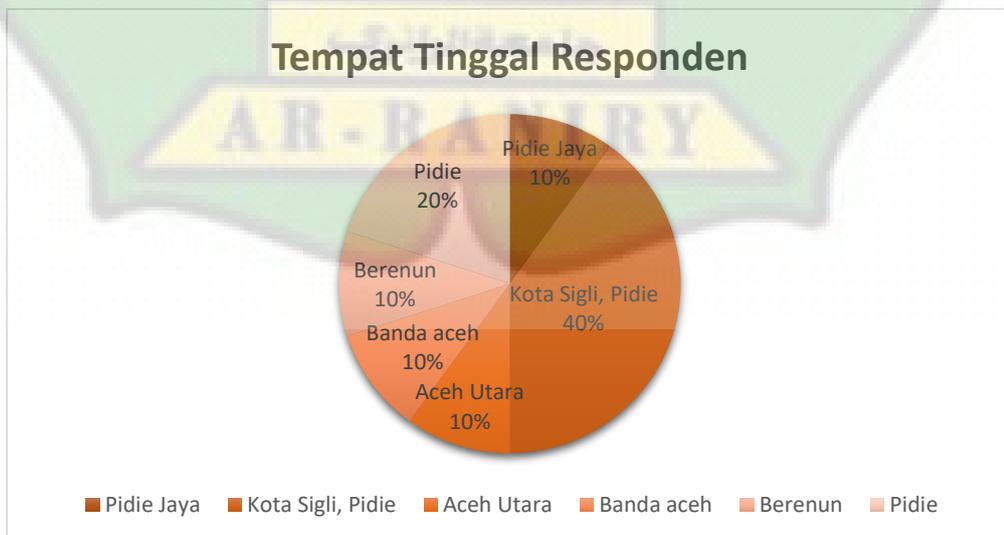
Berdasarkan diagram diatas terkait jenis kelamin responden, Perempuan menduduki peringkat teratas dengan persentase 80% selanjutnya laki-laki persentasenya 30%, jadi peminat coklat paling banyak adalah perempuan. Penjelasan diagram diatas diperlukan untuk membandingkan pola berfikir wanita dan pria yang memiliki sudut pandang berbeda dari segi kebutuhan, keinginan dan kedalaman menyukai coklat yang jauh diminati oleh perempuan.

4.2.3 Pekerjaan Responden



Bedasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa pekerjaan responden pekerjaan tertinggi yaitu PNS dengan presentase 40% disusul oleh swasta dan ustadzah dengan presentase 20% kemudian Mahasiswa 10% dan Freelance 10%. Jadi, dari kesimpulan diatas pekerjaan responden terbanyak adalah PNS. Penjelasan diagram diatas diperlukan untuk mengetahui perbedaan waktu para pekerja yang berbeda-beda profesi dan dapat mengukur kestabilan waktu wisatawan yang berkunjung ke tempat.

4.2.4 Tempat Tinggal Responden



Bedasarkan diagram diatas tempat tinggal responden pling banyak di wilayah Kota Sigli, Pidie dengan persentase 40% kemudian Kabupaten Pidie 20% dan disusul dengan Bereunun 10%, Pidie Jaya 10%, Aceh utara 10% serta Banda Aceh 10%. Jadi, dapat disimpulkan dari diagaram diatas semua responden berlokasi di Aceh dan paling tinggi peminat yang berkunjung ke Socolatte dari kawasan Kotas Sigli, Pidie. Penjelasan diagram diatas diperlukan untuk membandingkan pola fikir responden yang berbeda-beda dari berbagai wilayah yang mengunjungi.

4.3 Hasil Persepsi Responden

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang responden pengunjung Caffé Socolatte dengan kunjungan minimal 3 kali kunjungan. Wawanacara ini dilakukan untuk mengali persepsi masyarakat terhadap konsep eduwisata agrobisnis pada kawasan Pidie Jaya. Peneliti mengolah data hasil dari wawancara dengan mendeskripsikan pernyataan-pernyataan dari Pecinta coklat yaitu pengunjung Caffé Socolatte.

4.3.1 Persepsi Responden

4.1 Tabel Persepsi Responden

No.	Pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4	Responden 5	Responden 6	Responden 7	Responden 8	Responden 9	Responden 10
1.	Berapa kali Bapak/ Ibu berkunjung ke Socolatte dan apa Alasannya?	5 kali, Caffe Socolatte memiliki kesan tersendiri dibanding tempat coklat yang lainnya dengan sajian minuman yang paling enak di seluruh Aceh.	3 kali, Tempatnya yang lumayan enak, dan lumayan banyak memiliki aneka minuman dan makanan serta sangat menyukai coklat.	7 kali, Menyukai coklat dan dan paling dekat dari tempat lainnya dengan nuansa yang nyaman.	3 kali, Sangat menyukai tempat socolatte karena minumannya enak dan tempatnya nyaman serta banyak ragam minuman dan makannya.	5 kali, Karena coklatnya enak, tempatnya yang nyaman namun masih belum ada tempat yang private.	10 kali, Karena hanya Caffe Socolatte yang memiliki coklat produk sendiri di kawasan ini dan sangat menyukai coklat.	10 kali, Karena Caffe Socolatte memiliki coklat yang enak dan tempat santai yang nyaman.	15 kali, Karena Caffe ini sangat enak untuk nongkrong , dan tempat coklat yang paling dekat jenis coklat yang biasa beliau minum milk coklat.	10 kali, Karena tempatnya yang nyaman, enak coklatnya dan paling perfek menurut beliau dengan jenis coklat yang biasa diminum milk coklat dan kegiatan makan minum dan buka puasa.	3 kali, Karena tempatnya yang enak, memiliki suasana yang asri (eco friendly), Caffe Socolatte arsitekturnya elegant dengan desain interior yang menyatu dengan alam dan memadukan element minimalis dari warm lighting sehingga cocok untuk bersantai dan sajian coklatnya enak, detaildetail artistiknya dalam pemilihan

											fuiniture dan tata ruang yang teroganisir dengan baik.
2.	Apakah bapak/ibu menyukai coklat, jenis coklat seperti apa yang disukai?	Dark coklat	Milk Cokla	Dark coklat	Dark coklat	Milk Coklat dan white coklat	White Coklat	Dark coklat	Milk Coklat	Milk Coklat	Milk Coklat dan white coklat
3.	Aktivitas apa saja yang Ibu/bapak lakukan disini?	Aktivitas yang dilakukan biasanya di caffe socolatte meminum coklat, makan, sambil menikmati pemandangan yang sejuk.	Aktivitas yang sering berkumpul dengan teman-teman.	Aktivitas biasanya sering beliau kunjungi untuk bersantai dengan teman dan mengajak main anakanak sambil meminum coklat. menyukai coklat dan dan paling dekat dari tempat lainnya dengan nuansa yang biasanya sering beliau kunjungi	Membawa keluarga dan anakanak untuk menikmati coklat dan bermain.	Aktivitas biasanya minum, makan, ngerjain tugas dan tempat pelepas stress.	Datang untuk nongkrong , nugas, hang out, minum coklat dan makan.	Kegiatan yang biasa beliau lakukan ketika berkunjung g minum dan makan.	Kegiatan di Caffé Socolatte datang bersama dengan keluarga dan teman minum dan bersantai.	Aktivitasnya makan dan minum.	Aktivitas biasa yang dilakukan ketika berkunjung ke Caffé Socolatte yaitu datang bersama keluarga, nongkrong, makan, minum dan berfoto-foto.

				untuk bersantai dengan teman dan mengajak main anak-anak sambil minum coklat.							
4.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu eduwisata?	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Mengetahui

Peneliti Menjelaskan Definisi Eduwisata

5.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu kalau dibuatkan tempat eduwisata kakao di kawasan Pidie Jaya ini?	Sangat bagus.	Sangat sesuai di socolatte namun tidak sesuai di luar socolatte ini walaupun tetap di kawasan Pidie Jaya	Sangat diterima dengan baik oleh masyarakat setempat.	Bagus jika diterapkan di Socolatte karena socolatte sudah memiliki rasa coklat yang enak dari pada ditempat lainnya dan sudah banyak dikenal oleh khalayak ramai	Sangat berpotensi dengan baik, karena membantu pengetahuan masyarakat dan meningkatkan peminat coklat dari luar	Penerapan konsep eduwisata agrobisnis di Pidie Jaya sangat bagus.	Eduwisata agrobisnis kakao sangat bagus jika diterapkan di Pidie Jaya menurut beliau karena belum adanya tempat yang memiliki edukasi wisata kakao yang dapat membantu pengetahuan	Menerapkan konsep eduwisata agrobisnis selain di Socolatte tidak berhasil dan akan zonk namun tidak masalah jika join dengan Caffe Socolatte.	Menerapkan konsep eduwisata agrobisnis di Pidie Jaya beliau tidak tertarik ke tempat lain karena sudah adanya Socolatte atau sebaiknya join dengan Caffe Socolatte.	Menerapkan eduwisata agrobisnis kakao di Pidie Jaya sangat bagus, bisa mempertahankan ciri khas kakao di Pidie Jaya yang sudah semakin minim produksinya dan meningkatkan wisatawan ke Pidie Jaya dan bagus untuk edukasi
----	---	---------------	--	---	--	---	---	--	---	---	---

								an masyarakat tentang pengelolaan kakao dengan baik.			masyarakatnya.
6.	Jika dibangun eduwisata kakao di kabupaten ini, Bapak/Ibu ingin ada fasilitas apa saja di eduwisata kakao?	Fasilitas tempat bermain anak, mushalla, toilet, area bermain anak, dan terutama view yang bagus.	Fasilitas tempat bermain anak-anak, caffe, dan mushalla.	Fasilitas harus ada kamar mandi, dengan desain yang menarik	fasilitas mushalla, caffe dan adanya tempat untuk bermain coklat serta tempat pengolahan coklat.	Fasilitas yang akan diterapkan sebaiknya ada tempat bermain, mushalla, kamar mandi, makanan, memiliki tempat area khusus privasi, kenyamanan pencahayaan, tempat khusus berfoto karena banyaknya anak muda zaman sekarang yang berkunjung ke suatu daerah berminat karena tempatnya yang cantik	Fasilitas tempat bermain anak, mushalla, caffe, resepsionis, tempat penyimpanan barang, tempat mengelola coklat, area istirahat lesehan, area privat dan public	Fasilitas yang perlu diterapkan yaitu memiliki toilet, parkir, resepsionis, ruang tunggu, tempat penyimpanan barang, kebun kakao, tempat pengolahan kakao, labotariu, toilet, mushalla, caffe, area souvenir	Fasilitas yang perlu diterapkan Ruang kesehatan, Mushalla, Toilet, Caffe, Ruang pengolahan Coklat, area fotofoto tapi diambil SOP(Standar Operasional Prosedur) yang tidak berlebihan, ada bagianbagian yang tidak mengganggu	Fasilitas menurut beliau yang ingin diterapkan playground untuk anakanak, tempat keluarga, tempat pengolahan kakao dan tempat penyimpanan barang.	Fasilitas yang perlu diterapkan menurut ibu Nabila memiliki tempat khusus untuk anak-anak bermain, poster-poster tentang kakao (penjelasan detail kakao), ada fasilitas koki yang menampilkan gaya tarik pengolahan coklat yang berbeda dari yang lain sehingga membuat pengunjung tertarik dan merasakan sensasi yang berbeda, bisa melihat langsung tempat pengolahan

						untuk berfoto.					kakao, labotarium uji coba sari pengunjung, tempat penyimpanan barang, spot foto-foto, caffe, area souvenir, mushalla, toilet dll.
7.	Menurut Bapak/Ibu kemasan yang seperti apa yang ingin diterapkan untuk souvenir?	kemasan yang simple.	kemasan yang mewah dan cantilk seperti parsel.	kemasan botol yang lebih praktis sehingga mudah untuk dibawabawa.	kemasan coklat yang elegan dan bisa menjadi suatu hadiah yang unik.	Kemasan pada produk perlu juga dipertikan yaitu seperti kemasan yang simple namun menawan, bisa seperti parsel namun jangan berlebihan	Kemasan juga sangat diperhatikan yaitu dengan bentuk dan terkemas dengan simple dan elegant serta melihat kuliatas harga produk.	kemasan menentukan daya tarik pengunjung untuk membeli contohnya kemasan kotak kaca, simple, botol dan lain sebagainya	yang biasa seperti dalam kotak biasa.	Kemasan perlu diperhatikan dengan hasil kemas kotak biasa yang mudah dibawa kemanamana.	Pengemasan ya di luarnya banyak motif, bervariasi, mewah, parsel/hampers, dan memiliki pengemasan yang simple untuk dibawa kemanamana dengan harga yang sesuai dengan kualitas produk.
8.	Menurut Bapak/Ibu harga apakah harus sesuai	harga yang mudah dijangkau sesuai kualitas coklat.	harga yang sesuai kualitas coklat	harga yang sesuai kualitas coklat	harga yang sesuai dengan kualitas produk serta harus	harga yang sesuai kualitas coklat.	harga yang sesuai kualitas coklat.	harga yang sesuai kualitas coklat	harga yang sesuai kualitas coklat	murah dan harga produk yang sebaiknya lebih murah	harga yang sesuai kualitas coklat.

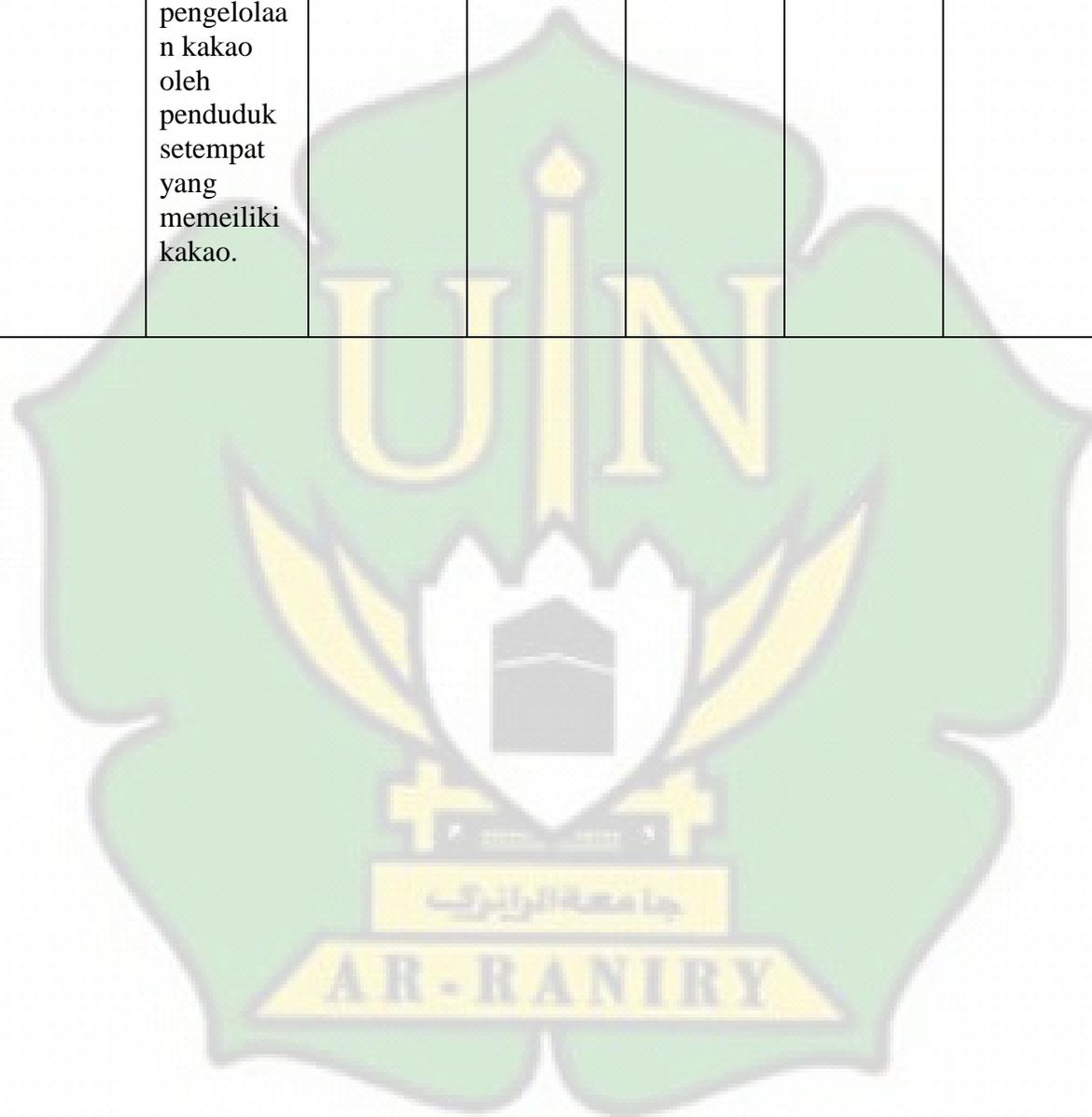
	dengan kualitas produk?				memiliki jenis coklat susu.					lagi supaya lebih banyak yang berdatangan	
9.	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu ingin terapkan dalam Eduwisata kakao?	beliau kegiatan yang ingin dialami untuk dikunjungi adanya kegiatan yang dimulai dengan penerapan pengolahan kakao, hasil produk, dan adanya labotarium kakao, spot foto estetik, disamping ada tempat untuk beristirahat yang tenang, kemudian tempat bermain anak dan paling utama mushalla disertai dengan	Sesuai dengan waktu dan sesuai dengan kegiatan yang sudah disediakan	kegiatan pengetahuan tentang coklat yang lebih mendetail terkhusus untuk masyarakat setempat yang kurang mengetahui ilmu pengolahan kakao dan pertumbuhan kakao dengan baik	Kegiatannya yang akan diterapkan nanti perlu disesuaikan dengan waktu kegiatan di Caffe yang lebih menonjol dan ketika di pagi hari kegiatan edukasi kakao yang lebih ditonjolkan.	Kegiatan yang harus diterapkan menurut beliau datang parkir menuju ke pertanian kemudian ke pengolahan lalu ke caffe dan souvenir.	Kegiatan yang ingin beliau lakukan nanti jika beliau datang ketempat tersebut memarkirkan kendaraan kemudian menuju tempat penyimpanan barang, ke pengelolaan kakao, area santai, area caffe dan berakhir ke area souvenir.	Kegiatan yang ingin beliau lakukan paling utama bisa praktek langsung di tempat dan bersantai setelahnya sambil minum coklat dan menikmati pemandangan yang indah.	Kegiatan yang ingin beliau lakukan menikmati dengan fasilitas yang ada atau aturan yang sudah disediakan dan bisa melakukan praktek mencetak coklat.	Kegiatan yang ingin beliau lakukan seperti Scolatte dan kegiatan pengolahan kakao menjadi coklat..	Kegiatan yang ingin diterapkan yaitu adanya kegiatan hias coklat, kegiatan bersantai, kegiatan nongkrong, kegiatan adanya eventevent, penilaian coklat, live music, pameran coklat, kegiatan belajar, dan pembuatan coklat.

		desain tempat yang menarik dan kenyamanan publik yang tenang dan terang.									
10.	Kira-kira wisata edukasi apa saja yang ingin diajarkan dalam eduwisata agrobisnis kakao di pidie jaya?	Mengajarkan pengolahan kakao dengan baik.	proses pembuatan kakao dari nol sampai ke hasil kakao menjadi coklat.	Mengajarkan pengolahan kakao dengan baik dan nyaman.	Edukasi menampilkan proses Pembuatan/ pengolahan kakao hingga coklat dengan baik dan rapi.	Praktek langsung dari pertanian hingga hasil kakao.	Menaman kakao, pengolahan kakao dan menghasilkan coklat	Pengolahan kakao dengan baik dan praktek langsung.	Edukasi yang perlu diajarkan yaitu mengajarkan cara dengan baik dan praktek langsung ditempat.	Edukasi yang perlu diajarkan adalah mengarkan bagaimana cara pengolahan kakao dengan baik dan tempat yang nyaman dan diperbolehkan praktek langsung.	Edukasi yang perlu diajarkan bagaimana cara melihat produk coklat yang bagus, cara merawat pohon coklat, cara mengeringkannya, frekmentasi, pengolahan kakao, pembuatan coklat dengan tangan.
11.	Fasilitas yang ingin Bapak/Ibu terapkan sebagai wisatawan pada wisata edukasi?	Parkiran, kebun kakao, saouvenir, Caffe. Spot foto, tempat bermain, mushalla, desain	Parkir , Taman Bermain , Ruang Privat, Labotariu	Parkiran-Caffe, Ruang Kesehatan, Ruang Menyusui, Toilet, Mushalla, Ruang Pengelola.	Caffe, Ruang Indoor dan outdoor caffe, ruang pengelolaa n kakao	Parkiran, Ruang Pengelolaa n, Caffe, Souvenir.	Parkiran, loker, caffe, ruang pengelolaa n, souvenir.	Parkiran, labotarium khusus wisatawan , caffe, area bersantai, area wisatawa,	Parkiran, Ruang praktek pembuatan kakao, ruang pengolahan kakao, taman.	Parkiran, caffe, souvenir, taman bermain, ruang tunggu, ruang pembuatan coklat	Parkir,ruang tunggu,lobby , taman bermain, kebun kakao, loker, ruang pengelolaan kakao, studio

		yang menarik, penghawaan dan penerangan yang baik.						pameran kakao		langsung oleh wisatawan.	animasi kakao, ruang frekmentasi, pembersihan pengeringan, labotarium, toilet,mushalla, gudang, ruang direktur, manager, ruang pemasaran, ruag karyawan,ruang pengemasan produk, ruang pameran dll.
12.	Menurut bapak/ibu wisata edukasi apa yang sesuai untuk diajarkan pada anak-anak?	Mengajarkan pengolahan kakao dengan baik dan praktek langsung	proses pembuatan kakao dari nol sampai ke hasil kakao menjadi coklat	edukasi untuk anakanak yang memperbaik praktek langsung didalam proses pembelajaran nya karena anak-anak sulit memahami nya contoh dengan bisa melakukan pembuatan	Edukasi yang sesuai dengan anak-anak menampilkan proses Pembuatan/ pengolahan kakao hingga coklat dengan baik dan rapi dan menerapkan keamanan disebabkan anakanak	Penerapan eduwisata agrobisnis kakao membantu anak- anak belajar yang harus dilengkapi dengan adanya fasilitas khusus praktek langsung dari pertanian hingga hasil kakao.	metode mengajar anak didik secara langsung dari menaman kakao, pengolahan kakao dan menghasilkan coklat	Edukasi yang perlu diajarkan kepada anak-anak edukasi pengolahan kakao dengan baik dan anak-anak dapat melakukan praktek langsung.	Edukasi yang perlu diajarkan kepada anak-anak	Edukasi yang perlu diajarkan kepada anak-anak dengan penerapan praktek langsung dan melihat bagaimana pengolahan kakao dengan baik dan aman untuk anak-anak.	Edukasi untuk anakanak, adanya painting (mengambar di coklatnya), cetakan bentuk beruang dan sebagainya, mewarnai dengan pewarna makanan, cara tanam pohon dan acara menonton film animasi tentang

				kakao secara langsung di labotarium atau ketika pengeringan coklat	terkadang terlepas dari control pengawasan						coklat sambil makan coklat
13.	Menurut Bapak/Ibu jika dibuat eduwisata agrobisnis kakao di kawasan ini apa akan mempengaruhi perkembangan daerah Pidie Jaya	Membantu mempengaruhi perkembangan daerah pidie jaya yang mampu menarik wisatawan luar, meningkatkan perekonomian, dan banyaknya UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).	Mempengaruhi banyaknya pengunjung baik dari luar dan dalam.	Pengaruhnya terhadap pidie jaya dengan adanya konsep ini maka akan banyak wisatawan dari luar dan meningkatkan ekonomi setempat.	Pengaruh dengan adanya eduwisata pada tempat ini yaitu maka akan membuka lowongan kerja untuk warga setempat dan akan banyak kunjungan dari luar.	penenrapan konsep eduwisata agrobisnis kakao mendatangkan banyak karyawisata dan membantu ekonomi daerah Pidie Jaya.	Pengaruh menerapkan konsep ini menurut beliau membantu perekonomian Pidie Jaya tumbu, membuka lapangan kerja baru, dan mendatangkan karyawisata dari luar daerah.	Pengaruh meningkatkan perekonomian warga setempat, banyak karyawisata dan meningkatkan pengetahuan.	Pengaruh dengan adanya konsep ini menurut beliau mendatangkan banyak wisatawan.	Pengaruh menerapkan konsep eduwisata agrobisnis menurut beliau akan dikenal banyak orang.	Pengaruh konsep eduwisata agrobisnis kakao di Pidie Jaya semakin banyak orang kenal tentang Pidie Jaya (menjadi ikonik Pidie Jaya), semakin banyak wisatawan, dan meningkatkan pendapatan.
14.	Menurut Bapak/Ibu apa manfaat bila diterapkan eduwisata kakao di Pidie Jaya?	Perkembangan pengetahuan kakao.	Manfaat yang dapat membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian setempat.	Manfaat yang diperoleh yaitu mempermudah informasi tentang coklat lebih dalam sehingga	Manfaat untuk pembelajaran warga dan anak-anak mengetahui tentang kakao terutama bagi	Manfaat membantu pengetahuan masyarakat dan coklat aceh menjadi lebih terkenal.	Manfaat meningkatkan pengetahuan kakao semakin baik terutama terhadap petani kakao.	Meningkatkan pengetahuan dan membuka lapangan kerja.	Memiliki manfaat meningkatnya pengetahuan tentang kakao.	Manfaat pengetahuannya lebih berkembang dan membuka lapangan kerja baru.	Manfaat dan menerapkan konsep ini di Kawasan Pidie Jaya membuka lapangan pekerjaan, Penambah perkembangan ekonomi

				tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan kakao oleh penduduk setempat yang memiliki kakao.	pecinta kakao.					masyarakat Pidie Jay, Semakin luas lahan kakao yang dulu mengabaikan lahan kakao kembali mengembankan produksi kakao.
--	--	--	--	---	----------------	--	--	--	--	---



4.3.2. Kesimpulan Persepsi Responden

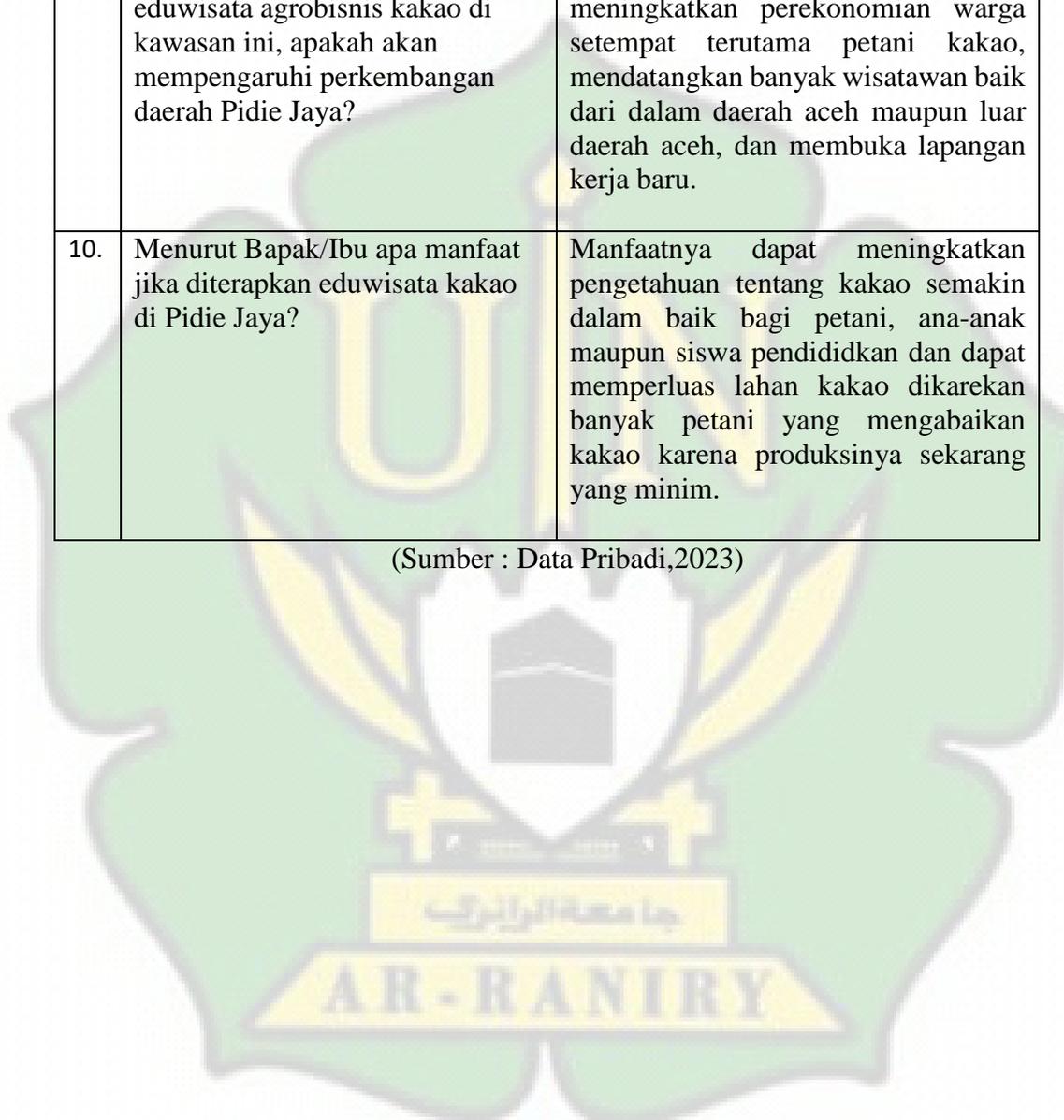
4.2 Tabel Hasil Kesimpulan Persepsi Responden

No.	Pertanyaan	Kesimpulan Hasil Persepsi Responden
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu eduwisata agrobisnis?	80% Responden tidak mengetahui apa itu eduwisata agrobisnis dan memerlukan penjelasan lebih detail oleh peneliti.
2.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu kalau dibuatkan tempat eduwisata kakao di kawasan Pidie Jaya ini?	Jawaban responden memiliki pro dan kontra namun responden kontra tidak memiliki masalah jika diterapkan pada Caffe Socolatte atau join dengan Socolatte. Jawaban responden 90% setuju dengan penerapan di wilayah pidie jaya.
3.	Jika dibangun eduwisata kakao di kabupaten ini, Bapak/Ibu ingin ada fasilitas apa saja di eduwisata kakao?	Fasilitas yang responden ingin terapkan memiliki, kebun kakao, tempat pengolahan kakao, pengeringan kakao, laboratarium, pameran kakao, tempat bermain anak-anak, ruang kesehatan, toilet, mushalla, caffe, ruang privat, ruang nonton anak-anak, tempat santai pemandangan yang indah, lab untuk wisatawan yang bisa membuat bentuk cooklat secara langsung.
4.	Fasilitas apa saja yang ingin Ibu/Bapak terapkan ketika menjadi wisatawan?	Fasilitas dimulai dari parkir kendaraan - Ruang penyimpanan barang - Ruang tunggu - Ruang resepsionis - Lobby - Toilet - Ruang Menyusui - Ruang Kesehatan - Gudang - Mushalla - Area bermain anak - Taman - Ruang Privat - Caffe - Souvenir - Kebun Kakao - Ruang Pembersih Kakao - Ruang Pengeringan Kakao - Ruang fregmentasi - Labotarium - Ruang Pengemasan produk - Ruang penelitian kakao - Ruang pembuatan kakao khusus wisata - jalan tour

		<p>khusus wisatawan – ruang studio animasi tentang kakao – pameran kakao – ruang direktur – ruang manager- Ruang Pemasaran produk – ruang karyawan – ruang keamanan – tempat ganti karyawan – loker khusus karyawan – parkir khusus pekerja – post keamanan.</p>
5.	<p>Menurut Bapak/Ibu ingin produk coklat yang bagaimana diterapkan dan kemasan yang seperti apa yang ingin diterapkan untuk souvenir ?</p>	<p>Beragam jenis dan bentuk. Kemasan simple, Elegant, botol, Kotak, Bisa dibawa kemana-mana, mewah, parcel.</p>
6.	<p>Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu ingin terapkan dalam Eduwisata kakao?</p>	<p>Kegiatan eduwisata yang ingin diterapkan responden disesuaikan dengan waktu, ketika pagi lebih ditonjolkan edukasinya dan ketika sore hari lebih ditonjolkan area bersantainya atau caffe. Dan mengikuti kegiatan yang sudah disediakan, seperti ke kebun, tempat pengeringan kemudian melihat pengolahan kakao, kemudian membuat coklat secara langsung dan minum coklat di caffe dan melihat-lihat pameran coklat dengan poster-poster yang sudah menjelaskan tentang coklat.</p>
7.	<p>Kira-kira wisata edukasi apa saja yang ingin diajarkan dalam eduwisata agrobisnis kakao di pidie jaya?</p>	<p>Kegiatan edukasi yang banyak responden inginkan adalah kegiatan mengajarkan pengolahan kakao dengan baik, membuat dan mencetak coklat secara langsung dan bersantai di caffe, menonton animasi coklat sambil menikmati coklat.</p>
8.	<p>Menurut bapak/ibu wisata edukasi apa yang sesuai untuk diajarkan pada anak-anak?</p>	<p>Wisata edukasi yang diinginkan responden untuk anak-anak adalah mengajarkan mengolah kakao ke coklat dengan baik dan bisa membuat coklat dengan berbagai bentuk, menggambar dan mewarnai diatas coklat, menonton animasi tentang</p>

		coklat sambil menikmati coklat dan area tempat bermain anak-anak dengan nuansa coklat.
9.	Menurut Bapak/Ibu jika dibuat eduwisata agrobisnis kakao di kawasan ini, apakah akan mempengaruhi perkembangan daerah Pidie Jaya?	Pengaruhnya menurut responden bisa meningkatkan perekonomian warga setempat terutama petani kakao, mendatangkan banyak wisatawan baik dari dalam daerah aceh maupun luar daerah aceh, dan membuka lapangan kerja baru.
10.	Menurut Bapak/Ibu apa manfaat jika diterapkan eduwisata kakao di Pidie Jaya?	Manfaatnya dapat meningkatkan pengetahuan tentang kakao semakin dalam baik bagi petani, anak-anak maupun siswa pendidikan dan dapat memperluas lahan kakao dikarekan banyak petani yang mengabaikan kakao karena produksinya sekarang yang minim.

(Sumber : Data Pribadi,2023)



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan persepsi masyarakat terhadap potensi penerapan konsep eduwisata agrobisnis pada kawasan Pidie Jaya, Menurut beberapa persepsi pengunjung sangat baik jika ingin diterapkan konsep ini namun ada beberapa pengunjung yang lebih setuju jika konsep eduwisata agrobisnis diterapkan pada Caffe Socolatte atau berkolaborasi dengan Caffe Socolatte. Menurut persepsi pengunjung dengan adanya konsep eduwisata agrobisnis kakao ini membawa pengaruh yang sangat besar untuk perkembangan kakao, ekonomi, Membuka Lapangan kerja warga setempat dan mendatangkan wisatawan di luar daerah serta membantu pengetahuan anak-anak, siswa pelajar, masyarakat umum terutama petani kakao setempat yang dapat mengetahui lebih baik bagaimana cara memproduksi kakao dengan baik. Fasilitas yang dapat diterapkan dari hasil wawancara adalah menerapkan parkir, toilet, mushalla, ruang yang terbuka dan ruang yang tidak terlalu terbuka sebagai tempat menikmati coklat, ruang tunggu, ruang souvenir, ruang pengolahan kakao yang dapat dilihat oleh wisatawan, ruang penelitian tentang coklat, ruang percobaan pembuatan coklat oleh pengunjung, kebun kakao, ruang animasi kakao, ruang pembersihan dan pengeringan kakao, ruang bermain anak-anak, labotarium, ruang kesehatan, ruang menyusui, tempat penyimpanan barang.

5.2. Saran

Peneliti lanjutan, hendaknya mengkaji tentang fasilitas penerapan konsep eduwisata agrobisnis kakao dengan desain bangunan secara arsitektural baik dari *indoor* maupun *outdoor*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Rahayu, A. (2019). *Strategi pengembangan wisata edukasi agrobisnis di Kabupaten Kediri*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 10(2), 117-127.
- Anto, Dajan. 1986. *Pengantar Metode Statistik II*. Jakarta: LP3ES
- Farhani, M. (2018). *Persepsi Konsumen Terhadap Kualitas Produk*. Jurnal Ilmiah Manajemen, 17(2), 107-117.
- Fitria, R. (2010). *Analisis rantai nilai industri kakao di Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Perspektif Ekonomi, 6(1), 1-12.
- Indriyani, R., & Sulisty, B. E. (2020). *Pengaruh Eduwisata terhadap Peningkatan Nilai Tambah Industri Kakao*. Jurnal Manajemen Agribisnis, 17(2), 103-114
- Irfan, A., & Fitria, M. (2022). *Pengaruh Eduwisata terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Kakao*. Jurnal Ilmiah Dinamika Pertanian, 17(2), 145-152.
- Mahardika, M. (2022). *Nilai ekonomi objek wisata berbasis jasa edukasi pertanian di Sentulfresh Indonesia Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor*. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 15(1), 1-10.
- Malahayati (2020). *Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Minat Beli Ulang Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Pada Konsumen Café Socolatte Di Kabupaten Pidie Jaya*. Jurnal ilmiah.
- McIntosh, A. J. (1999). *The benefits of tourism*. *Tourism Management*, 20(1), 19-27.
- Nuraini, S. (2007). *Analisis daya saing industri kakao di Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Perspektif Ekonomi, 3(1), 1-14.

Pudjaatmaka, H (2002). *Kakao : Budidaya dan Pengolahannya*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.

Rahayu, A., & Wijayanti, R. (2023). *Strategi pengembangan wisata edukasi hutan obat Mbambingan Gunung Kelud Kabupaten Kediri*. Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis - E-Journal UNISKA KEDIRI - Universitas Islam Kediri, 2(2), 101-112.

Rahmi, F., Fitria, R., & Yusniar, S. (2022). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kakao di Provinsi Aceh*. Jurnal Manajemen dan Agribisnis, 19(1), 1-11.

Rahmi dan Kurniawan (2022). *Pengembangan Industri Kakao di Aceh: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Ilmiah Industri

Setiawan, D., & Haryono, B. (2021). *Pengaruh Eduwisata terhadap Peningkatan Minat Masyarakat untuk Menjadi Petani Kakao*. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, 10(1), 1-10.

Shaleh, A. F. (2016). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Kencana.

Shinta, M. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 16(1), 81-92.

Suwantoro, S. (1997). *Dasar-dasar pariwisata*. Andi Offset.

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Udai (1984) dalam Shinta (2019) *Persepsi*. Jurnal ilmiah

Yuliarmi, R. (2019). *Pengukuran persepsi*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 7(2), 111-120.